

**BOARDING SCHOOL SEBAGAI PENUNJANG KEBERHASILAN
PENDIDIKAN AKHLAK SISWA SMP
UNISMUH MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Nurmah

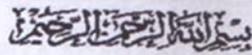
105 192 09714

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1439H/2018 M**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Nurmah, NIM. 105 19 2097 14 yang berjudul **"BOARDING SCHOOL SEBAGAI PENUNJANG KEBERHASILAN PENDIDIKAN AKHLAK SISWA SMP UNISMUH MAKASSAR"** telah diujikan pada hari/Tanggal : Kamis, 04 Dzulhijjah 1439 H/16 Agustus 2018 M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 04 Dzulhijjah 1439 H
16 Agustus 2018 M

Dewan penguji :

Ketua	: Dr. Hj. Maryam, M. Th. I	(.....)
Sekretaris	: Dr. Abd. Rahim Razaq, M. Pd	(.....)
Anggota	: Drs. Mutakallim Sijal, M. Pd	(.....)
Anggota	: Ahmad Nashir, M. Pd. I	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Abd. Rahim Razaq, M. Pd	(.....)
Pembimbing II	: Mahlani, S. Th. I, MA	(.....)

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam

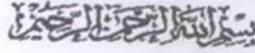


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

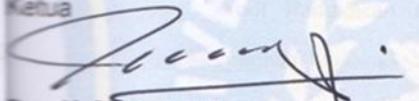
Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada: Hari/Tanggal : Kamis, 04 Dzulhijjah 1439 H/ 16 Agustus 2018 M Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam.

MEMUTUSKAN

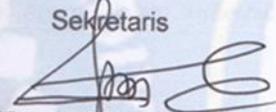
Bahwa Saudari

Nama : **NURMAH**
NIM : **105 19 2097 14**
Judul Skripsi : **BOARDING SCHOOL SEBAGAI PENUNJANG KEBERHASILAN PENDIDIKAN AKHLAK SISWA SMP UNISMUH MAKASSAR**
Dinyatakan : **LULUS**

Ketua


Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I
NIDN : 0931126249

Sekretaris


Dra. Mustahidang Usman, M. Si
NIDN : 0917106101

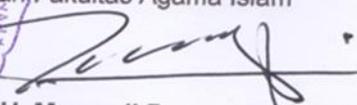
Dewan Penguji:

Penguji I : Dr. Hj. Maryam, M, Th. I (.....)
Penguji II : Dr. Abd. Rahim Razaq, M. Pd (.....)
Penguji III : Drs. Mutakallim Sijal, M. Pd (.....)
Penguji IV : Ahmad Nashir, M. Pd. I (.....)

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Agama Islam




Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBANG PERNYATAAN

JUDUL SKRIPSI : **BOARDING SCHOOL SEBAGAI PENUNJANG
KEBERHASILAN PENDIDIKAN AKHLAK SISWA SMP
UNISMUH MAKASSAR**

Nama : Nurmah

Nim : 10519209714

Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

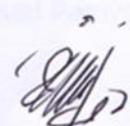
Makassar, 04 Dzulkaidah 1439 H

17 Juli 2018 M

Disetujui Oleh :
Pembimbing I


Dr. Abd. Rahim Razag, M.Pd
NIDN: 0920085901

Pembimbing II


Mahlanj, S. Th.I, MA
NIDN: 0917106202

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurmah
Nim : 10519209714
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam

Dengan ini menyatakan sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak di buatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 6 Dzulhijah 1439 H
18 Agustus 2018 M

Yang Membuat Pernyataan



Nurmah
NIM: 10519209714

ABSTRAK

NURMAH. 105 192 097 14. 2018. *Boarding School Sebagai Penunjang Keberhasilan Pendidikan Akhlak Siswa di SMP UNISMUH Makassar.* Dibimbing oleh bapak Abd. Rahim Razaq dan bapak Mahlani Sabae.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1. Peran *boarding school* dalam menunjang keberhasilan pendidikan akhlak siswa. 2. Factor penunjang dan penghambat keberhasilan pendidikan akhlak siswa dan, 3. Upaya-upaya *boarding school* dalam menunjang keberhasilan pendidikan akhlak siswa, di SMP UNISMUH Makassar berdasarkan program pendidikan akhlak dan strategi pendidikan akhlak di asrama.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan wawancara, observasi, dan pengumpulan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembinaan asrama berjalan cukup efektif dengan segala upaya dan strategi yang dilakukan semua guru di SMP UNISMUH. Hal ini dapat terlihat dari penanaman akhlak yang dilakukan oleh semua guru SMP UNISMUH serta dengan strategi yang dilakukan yaitu pengintegrasian program pendidikan akhlak dengan kegiatan sehari-hari selain itu dengan melakukan kegiatan yang di programkan seperti kultum, tahfidz quran, pengajian rutin, sholat lail dan lain-lain , meskipun terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak, namun dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak pada *Boarding School* cukup menunjang keberhasilan pendidikan akhlak siswa SMP UNISMUH Makassar.

Kata Kunci: *Boarding School*, Keberhasilan, Pendidikan Akhlak.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ سُوءِ أَعْمَالِنَا وَمِنْ سَيِّئِ أَعْمَالِنَا مَنْ

يَهْدِيهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَ مَنْ يُضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى

آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt. Atas karunia-Nya yang telah memberikan rahmat, hidayah serta kekuatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada kekasih Allah, Nabiullah Muhammad saw, para sahabat dan keluarganya serta umat yang senantiasa istiqamah di jalan-Nya.

Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendorong dan membimbing peneliti, baik tenaga ide-ide, maupun pemikiran. Oleh karnanya dalam kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. H. Mawardi Pewangi, M.Pd. I, Dekan Fakultas Agama Islam.
3. Ibu Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd dan bapak Mahlani Sabae, S.Thi, MA masing-masing sebagai pembimbing I dan II yang telah

menyediakan waktu selama proses pengajuan judul sampai dengan selesainya pembuatan proposal ini.

5. Kedua orangtua tercinta Mansyur dan Ramlah, yang tiada henti-hentinya mendoakan, memberi dorongan moril maupun materi selama menempuh pendidikan. Terimakasih atas doa, motivasi dan bantuannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada saudara-saudari tercinta: Herman, Mahfud, Sholihin dan Nurfaidah. Paman dan bibi tercinta: Muslim, Junaidin, Ridwan dan Nurhayati serta keluarga besar saya yang telah membantu dalam hal materi dari pertama masuk kuliah hingga penyelesaian skripsi.
7. Bapak/Ibu para dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Semua rekan-rekan di kelas A yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini

Peneliti senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karna peneliti yakin suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsii ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca terutama bagi diri pribadi peneliti. Amin

Makassar, Syawal 1439 H
09 Juli 2018 M

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUT.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Defenisi Operasional Variabel	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. <i>Boarding School</i>	10
1. Pengertian <i>Boarding School</i>	10
2. Jenis-Jenis <i>Boarding School</i>	12
3. Program <i>Boarding school</i>	13
4. Keunggulan <i>Boarding School</i>	17
5. Unsur-Unsur <i>Boarding School</i>	19
6. <i>Boarding School</i> Sebagai Bagian Dari Sistem Pondok Pesantren	20
B. Pendidikan Akhlak	23
1. Pengertian Pendidikan Akhlak.....	23
2. Dasar-dasar Pendidikan Akhlak	26
3. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak.....	28
4. Faktor Penunjang Keberhasilan Pendidikan Akhlak	30
5. Metode dalam Mewujudkan Pendidikan Akhlak Pada <i>Boarding School</i>	31
6. Tujuan Pendidikan Akhlak	35

BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi dan Objek Penelitian	37
C. Fokus Penelitian	38
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	38
E. Sumber Data.....	39
F. Teknik Pengumpulan Data.....	40
G. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	44
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	44
B. Peran Sistem <i>Boarding School</i> di SMP UNISMUH Makassar Dalam Menunjang Keberhasilan Pendidikan Akhlak	54
C. Faktor Penunjang dan Penghambat Keberhasilan Pendidikan Akhlak Siswa SMP UNISMUH Makassar	61
D. Upaya yang Dilakukan <i>Boarding School</i> Dalam Menunjang Keberhasilan Pendidikan Akhlak	67
BAB VI PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran- Saran	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
RIWAYAT HIDUP.....	80
LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar Guru SMP UNISMUH Makassar	49
Tabel 2	Staf dan Tata Usaha SMP UNISMUH Makassar	51
Tabel 3	Jumlah Siswa SMP UNISMUH Makassar Tahun 2017/2018	52
Tabel 4	jumlah siswa yang Berasrama	52
Tabel 5	Sarana dan Prasarana SMP UNISMUH Makassar	53
Table 6	Daftar Kegiatan-Kegiatan Siswa SMP UNISMUH Makassar.	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam menjalankan roda kehidupan bernegara begitu pula halnya dengan pendidikan agama yang merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional, dalam undang-undang No. 20 tahun 2003, BAB 1 pasal 37 ayat (1) tentang system pendidikan nasional:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹.

Kesimpulan dalam pasal tersebut ialah pendidikan nasional berfungsi dan bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik menjadi manusia sempurna, akan tetapi krisis moral yang saat ini melanda peserta didik karna dampak dari kemajuan IPTEK misalnya, hal itu sangat mempengaruhi perilaku manusia. Menurut Abuddin Nata

Kemajuan teknologi saat ini memudahkan orang dalam berkomunikasi tanpa mengenal ruang dan waktu peristiwa yang terjadi di belahan dunia manapun dalam hitungan menit dapat dilihat diberbagai Negara melalui internet. Tentu dengan segala konsekuensi dan dampak negatifnya.

¹Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional* , (Bandung; Citra Umbawa, 2009) h. 7.

Begitu pula dengan produk-produk obat-obat terlarang yang semakin merajalela dan menjadi tren hidup yang dalam lingkungan kita dewasa ini.²

Pernyataan tersebut dapat di simpulkan bahwa kemajuan teknologi yang terus berkembang memudahkan mengakses segala informasi yang diinginkan namun tidak dapat dihindari dampak negatife yang di timbulkan oleh kemajuan teknologi akan merusak moral anak bangsa jika tanpa melakukan penyaringan budaya luar yang masuk di indonesia yang menyebabkan budaya indonesia semakin tergeser oleh budaya barat yang dimana selama ini Indonesia menganut budaya timur, dan hal ini dapat merusak akhlak remaja sebagai generasi penerus.

Selain permasalahan krisis moral diatas masih sering kita jumpai disekolah-sekolah perilaku yang kecil namun dapat merusak akhlak peserta didik diantaranya; siswa datang terlambat, siswa tidak berseragam dengan rapi, siswa mencotek ketika ujian, siswa makan sambil berdiri, siswa bolos sekolah, siswa berani kepada guru dan masih banyak lagi perilaku-perilaku kecil yang dapat merusak akhlak peserta didik yang seharusnya tidak dibiasakan. Peserta didik yang nantinya akan menjadi generasi penerus yang seharusnya memiliki karakter yang baik, tapi pada realitanya malah masih banyak penyimpangan-penyimpangan atau tindakan negatif yang kita jumpai pada dunia pendidikan. Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan,

² Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. xv.

tampaknya perlu melakukan langkah-langkah strategis guna menghentikan perilaku generasi penerus yang semakin tidak bermoral.

Penerapan pendidikan akhlak/karakter sekarang ini mutlak diperlukan bukan hanya di sekolah saja, tetapi di rumah dan di lingkungan sosial. Bahkan sekarang ini bukan hanya anak usia dini hingga remaja, tetapi juga di usia dewasa pendidikan akhlak/karakter mutlak diperlukan demi kelangsungan bangsa ini. Melihat kondisi pendidikan di Indonesia yang dipandang belum memenuhi harapan yang ideal, akhirnya munculah sekolah-sekolah yang mengadakan sistem sekolah berasrama atau sering disebut dengan *boarding school* yang di dalamnya diciptakan lingkungan sosial yang memiliki fokus utama pada pembentukan akhlak peserta didik. Peserta didik akan tumbuh menjadi manusia yang berakhlak apabila tumbuh di lingkungan yang berakhlak. sehingga fitrah yang dimiliki oleh peserta didik sejak lahir akan berkembang secara optimal.

Sebagaimana sabda Rasulullah saw:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ

عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya:

Dari Abu Hurairah ra berkata, Rasulullah saw bersabda: Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi. (H.R. Bukhori)³

Hadits tersebut dapat diketahui bahwa setiap anak membawa fitrah. Fitrah yang disebut dalam hadits di atas adalah potensi, potensi adalah kemampuan; jadi fitrah yang dimaksud disini adalah pembawaan. Ayah dan ibu dalam hadits ini adalah lingkungan sebagaimana yang dimaksud oleh para ahli pendidikan. Pembawaan dan lingkungan itulah, menurut hadits tersebut yang menentukan perkembangan seseorang.

Perlu suatu pendidikan yang di dalamnya terdapat bimbingan penuh dan pembinaan yang ditanamkan tenaga pendidik (guru, wali asuh asrama) selama 24 jam secara tidak langsung membentuk kepribadian kuat, sehingga dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan pada siswa. Maka sekolah berbasis *boarding* (asrama) menjadi salah satu variasi lembaga pendidikan alternatif yang bertujuan bukan hanya membentuk kemampuan kognitif/pengetahuan siswa saja, melainkan dapat membentuk nilai/moral peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Sistem *boarding school*, diharapkan peserta didik dapat melaksanakan kegiatan belajar dengan fokus dan efektif serta didukung pula dengan

³ Fathul Bari, Ahmad bin Ali bin Hajr Al, Asqolani, *Syrah shohih Al Bukhari* (cet. 3 Riyadh- Saudi Arabiyah: Darussalam Riyadh, 1421 H/2000 M), hlm. 321

pengawasan yang intensif oleh pembina asrama masing-masing. Terjalin hubungan intensif dengan wali asrama yang dapat membangun kedekatan dengan siswa, yang secara tidak langsung menanamkan nilai-nilai moral pada siswa.

Pembinaan belajar oleh guru asrama di dalam sistem *boarding school* mendukung proses belajar siswa, agar lebih fokus dalam belajar, mandiri, sikap kerja sama atau diskusi antar siswa, memberikan keleluasaan siswa dalam membangun kemandirian belajar, tingkat keingintahuan siswa yang lebih besar sehingga pengetahuan siswa menjadi semakin berkembang. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “***Boarding School* Sebagai Penunjang Keberhasilan Pendidikan Akhlak Siswa SMP Unismuh Makassar**”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah, yaitu

1. Bagaimana peran *boarding school* dalam menunjang keberhasilan pendidikan akhlak siswa SMP Unismuh Makassar?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penunjang dan penghambat keberhasilan pendidikan akhlak siswa SMP Unismuh Makassar?
3. Upaya-upaya apa yang dilakukan *boarding school* untuk menunjang keberhasilan pendidikan akhlak siswa SMP Unismuh Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Pelaksanaan penelitian memiliki tujuan yaitu :

1. Untuk mengetahui peran *boarding school* dalam menunjang keberhasilan pendidikan akhlak siswa SMP Unismuh Makassar.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penunjang dan penghambat keberhasilan pendidikan akhlak siswa SMP Unismuh Makassar.
3. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan *boarding school* untuk menunjang keberhasilan pendidikan akhlak siswa SMP Unismuh Makassar?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan dan acuan pustaka sebagai referensi untuk peneliti pribadi maupun peneliti lain yang ingin mendalami sistem *boarding school*.

2. Bagi Lembaga *boarding school* lain

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai saran atau masukan dalam mengembangkan pelaksanaan *boarding school* sehingga dapat menunjang keberhasilan pendidikan akhlak siswa.

3. Bagi lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini juga dapat digunakan oleh lembaga pendidikan sebagai acuan pengembangan atau penanaman pendidikan akhlak di *boarding school*.

E. Defenisi Operasional Variabel

1. Boarding school

Dinamika pesantren merupakan perubahan sistem lembaga yang beralih menjadi lebih baik dan modern. Dengan bertransformasi, pendidikan pesantren menjadi sistem baru yang lebih modern yaitu sekolah asrama (*boarding school*).

Boarding school adalah sistem sekolah dengan asrama, dimana peserta didik dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu biasanya satu semester diselingi dengan berlibur satu bulan sampai menamatkan sekolahnya. Di lingkungan sekolah, para siswa dapat melakukan interaksi dengan sesama siswa, bahkan berinteraksi dengan para guru setiap saat. Contoh yang baik dapat mereka saksikan langsung di lingkungan mereka tanpa tertunda. Dengan demikian, pendidikan kognisi, afektif, dan psikomotor siswa dapat terlatih lebih baik dan optimal.⁴

Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa *boarding school* adalah lembaga pendidikan yang mewajibkan semua siswa tinggal di asrama selama kurun waktu yang telah ditentukan. Hal ini dilakukan

⁴ [http://www.kajianteor.web.id/2013/03/boarding-school-pengertian-](http://www.kajianteor.web.id/2013/03/boarding-school-pengertian-boarding-school.html)

guna mencapai keberhasilan dari sistem boarding school sendiri dalam mencapai proses kegiatan belajar yang maksimal dengan diasramakan siswa maka proses interaksi antara guru dan murid dalam kegiatan proses pembinaan akhlak/ karakter akan terbentuk.

2. Pendidikan Akhlak

Akhlak merupakan dasar dan landasan yang kokoh untuk kehidupan manusia, karena dengan pendidikan akhlak akan menjadikan hidup manusia bermanfaat, baik di rumah, sekolah maupun di masyarakat serta menjadi kebahagiaan yang hakiki untuk seseorang. seiring dengan perkembangan arus globalisasi dan tanpa filterisasi yang mengakibatkan krisis moral pada masyarakat merupakan titik awal dari krisis-krisis yang lain. Masalah moral (akhlak) adalah suatu yang menjadi perhatian dimana saja, karena kerusakan akhlak seseorang akan mengganggu ketenteraman orang lain.

Negara kita tercinta ini sudah banyak orang yang rusak moralnya, terbukti banyak pejabat yang korup dan ini jelas merugikan negara. Dengan demikian masalah akhlak harus diperhatikan. Terutama dari kalangan pendidik, alim ulama, pemuka masyarakat dan orang tua. Oleh karena itu masyarakat perlu mengembalikan nilai-nilai luhur yang dianut oleh masyarakat

Indonesia sebagai negara yang berketuhanan melalui pendidikan akhlak.

Pendidikan akhlak adalah usaha sadar yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk membentuk tabiat yang baik pada seorang anak didik, sehingga terbentuk manusia yang taat kepada Allah. Pembentukan tabiat ini dilakukan oleh pendidik secara kontinue dengan tidak ada paksaan dari pihak manapun.⁵

Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak ialah usaha sadar dan terencana tanpa pemikiran terdahulu untuk membentuk karakter terhadap anak didik, yang diharapkan anak didik memiliki kecerdasan serta dibarengi dengan akhlak mulia yang akan menjadi pemimpin masa depan.

⁵ <http://ery-pransiskapendidikan.blogspot.co.id/2012/04/pendidikan-akhlak.html>

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Boarding School (Sekolah Berasrama)

1. Pengertian Boarding School (Sekolah Berasrama)

Boarding school terdiri dari dua kata yakni "*boarding* yang berarti asrama, dan *school* yang berarti sekolah".¹ Jadi *boarding school* adalah sistem sekolah berasrama dimana peserta didik dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu. "*Boarding school* yang baik dijaga ketat agar tidak terkontaminasi oleh hal-hal yang tidak sesuai dengan sistem pendidikan atau dengan ciri khas suatu sekolah berasrama".² Dengan demikian peserta didik dapat terlindung dari segala bentuk kenakalan remaja, pergaulan bebas dan hal-hal yang negatif lainnya seperti merokok, narkoba, tayangan film atau sinetron yang tidak mendidik dan sebagainya. Sekolah yang menerapkan sistem ini peserta didik mendapatkan kuantitas dan kualitas yang berada diatas rata-rata pendidikan dengan sistem konvensional.

¹John M. Echols, Hasan Shadili, *An English-Indonesian* (Jakarta; Gramedia, 1996), h. 72.

²Arsy Karima Zahra, *Pengertian Boarding School* (<http://www.kajianteorit.com/2013/03/boarding-school-pengertian-boarding-school.html>).

Menurut Nurhayati Djamas

Boarding school adalah lembaga pendidikan yang menerapkan pola pendidikan yang siswanya tinggal bersama di asrama yang dibina langsung oleh pengasuh lembaga pendidikan tersebut dengan model terpadu antara pendidikan agama yang dikombinasi dengan kurikulum pengetahuan umum.³

Vembriarto dalam Irfan Setiawan "*Boarding School* (sekolah berasrama) merupakan model sekolah yang memiliki tuntutan yang lebih tinggi di bandingkan sekolah regular"⁴. Tuntutan-tuntutan tersebut dapat memberikan dampak positif maupun negative bagi kehidupan peserta didik.

Menurut Maknum dalam Irfan setiawan

Dampak positif dari sekolah berasrama tersebut antara lain membangun wawasan pendidikan keagamaan yang tidak hanya sampai pada tataran teoritis tapi juga implementasi baik dalam konteks belajar ilmu maupun belajar hidup, membangun wawasan nasional peserta didik sehingga terbiasa berinteraksi dengan teman sebaya yang berasal dari berbagai latar belakang dan dapat melatih anak untuk menghargai pluralitas, memberikan jaminan keamanan dengan tata tertib yang dibuat secara jelas serta sanksi-sanksi bagi pelanggarnya sehingga keamanan anak terjaga seperti terhindar dari pergaulan bebas dan lain-lain.⁵

Kesimpulan dari pendapat tersebut yaitu boarding school adalah lembaga pendidikan yang menerapkan pola pendidikan di asrama serta memadukan antara pendidikan agama dengan kurikulum pendidikan umum sehingga siswa diharapkan cerdas, mandiri dan berakhlak mulia agar dapat

³ Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009), hlm. 157.

⁴ Irfan Setiawan, *Pembinaan dan pengembangan Peserta Didik Pada Institusi Berasrama*, (Yogyakarta: Smart Writing, 2013), h. 2

⁵ *Ibid*

menghadapi krisis moral yang dihadapi oleh masyarakat akibat perkembangan arus globalisasi.

2. Jenis-Jenis *Boarding School*

Menurut Irfan Setiawan, ada 3 jenis boarding school yaitu berdasarkan sistem bermukim siswa, menurut jenis siswa dan berdasarkan sistem kurikulum.

- a. Berdasarkan sistem bermukim siswa
 1. Seluruh peserta didik tinggal di asrama selama proses pendidikan.
 2. Seluruh peserta didik tinggal di asrama namun dapat pulang pada *weekend* atau hari libur.
 3. Hanya sebagian peserta didik yang tinggal di asrama dan kapan saja dapat pulang ke rumah.
- b. Menurut jenis siswa :
 1. *Boarding school* untuk murid SD, SMP dan SMA yang berkelanjutan (pesantren).
 2. *Boarding school* untuk tingkat mahasiswa (IPDN, Akmil, UMJ, President university dll.
 3. *Boys School* : Sekolah yang menerima siswa laki-laki saja.
 4. *Girl School* : Sekolah yang menerima siswa perempuan saja
- c. Berdasarkan sistem kurikulum
 1. *Boarding school* yang kurikulumnya mengacu kepada agama tertentu.
Pada jenis ini, beberapa institusi pendidikan melaksanakan kurikulum yang hanya khusus pada ajaran agama tertentu.
 2. *Boarding school* yang kurikulumnya mengacu nasionalisme, biasanya berbentuk sistem militerisme atau semi militerisme.
Jenis pendidikan seperti ini banyak di pakai pada lembaga pendidikan kedinasan.
 3. *Boarding school* yang kurikulumnya mengacu pada penanganan anak bermasalah.
Jenis pendidikan ini hanya melaksanakan kurikulum untuk penanganan anak-anak yang bermasalah seperti narkoba perkelahian dsb..⁶

⁶ Irfan Setiawan, *ibid*, h. 17-19

3. Program *Boarding School*

Program-program yang diselenggarakan oleh *boarding school* untuk mencapai tujuan yang diharapkan berbeda antara satu lembaga dengan lembaga yang lain, karena tidak ada ketentuan atau ketetapan baku yang mengharuskan adanya keselarasan seperti pada sekolah-sekolah reguler pada umumnya. Penyelenggaraan program disesuaikan dengan visi dan misi masing-masing lembaga *boarding school* tersebut. Namun, secara umum

karakteristik *boarding school* dapat dilihat dari aspek-aspek penerapan kurikulum dan metode pendidikan dengan alokasi waktu yang menyeimbangkan antara pendidikan agama bagi pembentukan watak dan pribadi siswa dengan kurikulum umum serta pada aspek kedisiplinan.⁷

Kesimpulan dari pendapat tersebut ialah karakter *boarding school* yaitu keseimbangan antara kurikulum agama dengan kurikulum umum, dimana kurikulum agama mengarahkan peserta didik untuk berakhlak mulia dan kurikulum umum mengarahkan peserta didik untuk memiliki kecerdasan.

Beberapa program yang diselenggarakan dalam sistem *boarding school* antara lain:

a. Kegiatan kurikuler

Kegiatan ini substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan tertentu sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Kegiatan kurikuler ini dilaksanakan melalui tatap muka disekolah untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas potensi daerah.

⁷ Nurhayati Djamas, *loc. cit*, hlm. 157

b. Ekstrakurikuler

Tentunya dalam rangka menunjang program pembelajaran akademis di *boarding school*, maka diperlukan program ektrakurikuler untuk membentuk karakter siswa, menyalurkan minat dan bakat serta meningkatkan prestasi non-akademik siswa. Kegiatan Ektrakurikuler merupakan kegiatan belajar yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka serta memperluas wawasan dan kemampuan, peningkatan dan penerapan nilai pengetahuan yang telah dipelajari. Tujuan dari kegiatan ektrakurikuler ini adalah :

- 1) Meningkatkan dan memantapkan pengembangan bakat, minat, kemampuan, dan keterampilan dalam upaya pembinaan pribadi.
- 2) Mengenali hubungan antar pelajaran dalam kehidupan masyarakat.

c. Keagamaan

Pembinaan keagamaan siswa yang merupakan bagian dari kepengasuhan asrama diperkaya dengan menerapkan kegiatan yang sejalan dengan prinsip pasantren, seperti shalat berjama'ah, tadarrus alquran, pengajian Kitab dan sebagainya. Hal ini bertujuan pada pembentukan pribadi keagamaan siswa. Disamping itu, sebagai nilai tambah dan keunggulan *boarding school*, juga diselenggarakan program-program unggulan seperti penguasaan bahasa asing, teknologi, dan lain sebagainya.⁸

Program-program tersebut mengarahkan siswa-siswa untuk mengembangkan potensi-potensi yang mereka miliki dan diharapkan mampu meningkatkan potensi, bakat dan minat siswa sehingga siswa lebih percaya diri dan bisa mengapresiasi bakat yang dimiliki melalui kegiatan-kegiatan tersebut. Beberapa perbedaan *boarding school* dan pesantren antara lain ditinjau dari pendirian, ditinjau dari pendiri ditinjau dari

⁸Sarbini, *Pendidikan Kepatuhan Anak*, <http://www.slideshare.net/iniabras/pembinaan-patuhan-peserta-didik-di-sekolah>. Diakses 20 juli 2016 pukul 22:30

pimpinannya, ditinjau dari kurikulum, ditinjau dari orientasi output, dan ditinjau dari biaya. tinggi.⁹

1. Ditinjau dari pendirian

Pesantren lebih sering dibangun dari modal nol, lalu sedikit demi sedikit membangun satu kobong atau satu ruang, kemudian berkembang hingga memiliki banyak gedung dan ruang. Sedangkan *boarding school* dibangun dengan secara sekaligus memiliki banyak gedung, bahkan sebagian gedungnya pun mewah-mewah, fasilitas pun lengkap

2. Ditinjau dari pendiri

Pesantren biasanya didirikan oleh perorangan, bahkan langsung oleh sang kyainya, atau keluarga besar kyainya atau dengan beberapa temannya dengan idealismenya. Sedangkan *boarding school* biasanya dibangun oleh suatu lembaga, baik berupa lembaga charity, yayasan, pemerintah atau beberapa pengusaha atau investor

3. Ditinjau dari pemimpinnya

Pesantren biasanya dipimpin oleh seorang kyai yang gelarnya secara alami diperoleh karena kepercayaan dari masyarakat. Sedangkan *boarding school* dipimpin oleh seseorang yang diangkat oleh lembaga, yayasan, sekumpulan para pendiri atau para investor.

⁹ Revolutioner, *perbedaan boarding school dan Pesantren*
<http://revolutioner04.blogspot.co.id/2016/09/perbedaan-boarding-school-dan-pesantren.html>(20 September 2016)

4. Ditinjau dari kurikulum

Kurikulum pesantren biasanya berbasis kitab-kitab kuning dan kitab berbahasa Arab. Kalau pun bermetafora dengan sistem modern dengan mangadopsi kurikulum pemerintah, namun ciri khas kitab berbahasa Arab tetap dominan, atau minimal sama dengan muatan kurikulum pemerintah. Sedangkan *boarding school* lebih dominan menggunakan kurikulum pemerintah. Bahkan sebagian *boarding school* lebih dominan kurikulum materi umum dari pada materi agama.

5. Ditinjau dari Orientasi Output

Pesantren biasanya berorientasi melahirkan para ulama dan orang yang memberi pencerahan kepada umat, meskipun kini output mereka banyak yang dapat melanjutkan di perguruan tinggi. Sedangkan *boarding school* lebih berorientasi kepada output yang dapat bersaing di bidang sains dan dapat melanjutkan ke perguruan tinggi umum, namun mereka tetap dibekali ilmu agama.

6. Ditinjau dari biaya

Pesantren biasanya menerapkan spp/iuran yang dapat dijangkau oleh semua lapisan masyarakat. Akibatnya, fasilitas penunjang pendidikan disediakan apa adanya, kecuali saat pesantren mendapat sumbangan atau bantuan, barulah beberapa fasilitas dapat dilengkapi. Sedangkan *boarding school* biasanya telah siap dengan berbagai fasilitas. Oleh

sebab itu ia diminati oleh orang-orang yang mampu meskipun dengan iuran atau spp yang tinggi.

4. Keunggulan *Boarding School*

“keunggulan *boarding school* jika dibandingkan dengan sekolah reguler antara lain program pendidikan paripurna, lingkungan yang kondusif, siswa yang heterogen dan jaminan keamanan”.¹⁰

a. Program pendidikan paripurna

Umumnya sekolah-sekolah reguler terkonsentrasi pada kegiatan-kegiatan akademis sehingga banyak aspek kehidupan anak yang tidak tersentuh. Hal ini terjadi karena keterbatasan waktu yang ada dalam pengelolaan program pendidikan pada sekolah reguler. Sebaliknya, sekolah berasrama dapat merancang pendidikan yang Komprehensif-holistic dari program pendidikan keagamaan, *academic development*, *life skill (soft skill and hard skill)* sampai membangun wawasan global. Bahkan pembelajaran tidak hanya sampai pada tataran teoritis, tapi juga implementasi baik dalam konteks belajar ilmu maupun belajar hidup.

¹⁰ Jonar Maknun dalam Mursyid Fikri, *Peranan Manajemen Boarding School Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pai Siswa SMAN 5 Unggulan Parepare* (Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017) hlm. 13-15

b. Lingkungan yang kondusif

Umumnya sekolah berasrama semua elemen yang ada dalam kompleks sekolah terlibat dalam proses pendidikan. Aktornya tidak hanya guru mata pelajaran, tetapi semua orang dewasa yang ada di *boarding school* adalah Guru. Siswa tidak bisa lagi diajarkan bahasa-bahasa langit, tapi siswa melihat langsung praktek kehidupan dari berbagai aspek. Guru tidak hanya dilihatnya dalam kelas, tapi juga kehidupan kesehariannya. Sehingga ketika kita mengajarkan tertib bahasa asing misalnya maka semuanya mulai dari tukang sapu, satpam hingga *principal* berbahasa asing. Begitu juga dalam membangun *religius society*, maka semua elemen yang terlibat mengimplementasikan agama secara baik.

c. Siswa yang heterogen

Sekolah *boarding school* mampu menampung siswa dari berbagai aspek latar belakang yang tingkat heteroginitasnya tinggi. Siswa berasal dari berbagai daerah yang mempunyai latar belakang sosial, budaya, tingkat kecerdasan, kemampuan akademik yang sangat beragam. Kondisi ini sangat kondusif dalam membangun wawasan nasional dan siswa terbiasa berinteraksi dengan teman-temannya yang berbeda sehingga sangat baik bagi anak untuk melatih anak dalam menghargai pluralitas.

d. Jaminan keamanan

Sekolah berasrama berupaya secara total untuk menjaga keamanan siswa-siswanya. Makanya banyak sekolah berasrama yang mengadopsi pola pendidikan militer untuk menjaga keamanan siswa-siswanya. Tata tertib dibuat sangat lengkap dengan sangsi-sangsi bagi pelanggarnya. Daftar “dosa” dilist sedemikian rupa dari dosa kecil, menengah hingga berat. Jaminan keamanan diberikan sekolah berasrama, mulai dari jaminan kesehatan (tidak terkena penyakit menular), tidak narkoba, terhindar dari pergaulan bebas, dan jaminan pengaruh kejahatan dunia maya.

5. Unsur-Unsur *Boarding School*

Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab penyelenggaraan *boarding school* dengan baik, diperlukan sebuah keterpaduan dari setiap unsur yang ada di *boarding school*. “Terdapat beberapa unsur di antaranya asrama, pengasuh, dan materi pelajaran”.¹¹

Uraian tersebut dapat di kemukakan bahwa unsur-unsur dari *boarding school* terdiri dari :

a. Asrama

Asrama atau pondok ialah mengandung makna sebagai tempat tinggal, di pondok seorang siswa atau santri patuh dan taat terhadap

¹¹Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009), hlm.157-159

peraturan-peraturan yang diadakan, ada kegiatan pada waktu tertentu yang mesti dilaksanakan oleh siswa. Ada waktu belajar, sholat, makan, tidur, istirahat dan sebagainya.

b. Pengasuh/Pembina Asrama

Pengasuh atau Pembina asrama merupakan penanggung jawab sekaligus sebagai orang tua para siswa di asrama. Pengasuh memiliki pengaruh yang besar di lingkungan asrama. tugas pengasuh asrama tidak hanya membina kedisiplinan dan kemandirian. Namum juga memantau perkembangan akademik dan perkembangan psikologisnya.

c. Masjid

Masjid diartikan secara harfiah adalah tempat sujud karna di tempat ini setidaknya-tidaknya seorang muslim lima kali semalam melaksanakan sholat. Fungsi masjid tidak saja untuk shalat, tetapi juga mempunyai fungsi lain . seperti pendidikan dan lain sebagainya. Di zaman Rasulullah Saw masjid berfungsi sebagai tempat ibadah dan urusan-urusan sosial kemasyarakatan serta pendidikan.

d. Materi Pelajaran

Pembinaan keagamaan siswa yang merupakan bagian dari program pengasuhan yang diperkaya dengan menerapkan berbagai kegiatan yang berdimensi keagamaan. Meskipun *boarding school* tidak sama persis pendidikan di pasantren, sekolah ini menerapkan prinsip

pendidikan sejalan dengan tradisi di pesantren, seperti tadarrus alquran, *Public Speech* (kultum) dan lain-lain.

6. *Boarding School* Sebagai Bagian Dari Sistem Pondok Pesantren

Boarding School bukan sesuatu yang baru dalam konteks pendidikan di Indonesia. Karena sudah sejak lama lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia menghadirkan konsep pendidikan *boarding school* yang mengadopsi sistem Pondok Pesantren. Ketika dipertengahan tahun 1990 an masyarakat Indonesia mulai gelisah dengan kondisi kualitas generasi bangsa yang cenderung terdikotomi secara ekstrim pesantren terlalu ke-agamaan dan sekolah umum terlalu ke-duniawian ada upaya untuk mengawinkan pendidikan umum dan pesantren dengan melahirkan istilah baru yang disebut *boarding school*.¹²

Boarding school yang merupakan perpaduan antara sistem umum dan pondok pesantren merupakan bagian dari sistem pondok pesantren karna *boarding school* menerapkan prinsip yang sejalan dengan pendidikan pesantren seperti tinggal di asrama selama 24 jam, kegiatan shalat berjamaah, tadarus (belajar alquran) serta karakteristik *boarding school* yang mirip dengan karakteristik pesantren.

¹² <http://mujabgs58.blogspot.co.id/2012/07/boarding-school.html>

Adapun karakteristik *boarding school* yang persis sistem pondok pesantren yaitu:

1. Dari segi sosial, sistem *boarding school* mengisolasi anak didik dari lingkungan sosial yang heterogen yang cenderung buruk. Di lingkungan sekolah dan asrama dikonstruksi suatu lingkungan sosial yang relatif homogen yakni teman sebaya dan para guru pembimbing. Homogen dalam tujuan yakni menuntut ilmu sebagai sarana mengejar cita-cita.
2. Dari segi ekonomi, *boarding school* memberikan layanan yang paripurna sehingga menuntut biaya yang cukup tinggi. Oleh karena itu anak didik akan benar-benar terlayani dengan baik melalui berbagai layanan dan fasilitas.
3. Dari segi semangat religiusitas, *boarding school* menjanjikan pendidikan yang seimbang antara kebutuhan jasmani dan ruhani, intelektual dan spiritual. Diharapkan akan lahir peserta didik yang tangguh secara keduniaan dengan ilmu dan teknologi, serta siap secara iman dan amal saleh.¹³

Uraian tersebut merupakan persamaan karakteristik *boarding school* dengan pesantren hanya saja perbedaannya terletak pada segi ekonomi dimana pada pesantren tidak menuntut biaya yang tinggi dan sistem pesantren tidak mengenal ilmu pengetahuan umum. Namun Menurut Haidar Putra Daulay, “seiring dengan arus kemajuan zaman, dibarengi dengan masuknya ide-ide pembaruan, maka pesantren telah mengalami dinamika”.¹⁴ Dinamika pesantren merupakan perubahan sistem lembaga yang beralih menjadi lebih baik dan modern.

¹³ A. Halim Fathani Tahya, “*Boarding School* dan Pesantren Masa Depan”, dalam <http://masthanoni.wordpress.com/2009/06/14/boarding-school-dan-pesantren-masa-depan/#more-162>(14 Juni 2009).

¹⁴ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta : Kencana, 2007), h. 36

Azyumardi Azra dalam Nurhayati Djamas menyebutkan empat bentuk perubahan pesantren terhadap modernisasi pendidikan islam yaitu:

Pertama pembaruan substansi atau isi pendidikan pesantren dengan memasukan subyek-subyek umum dan *vocational*. Kedua, pembaruan metodologi, seperti sistem klasikal dan penjenjangan. Ketiga, pembaruan kelembagaan, seperti perubahan kepemimpinan pesantren dan diferifikasi lembaga pendidikan. Keempat, pembaruan fungsi dari fungsi kependidikan untuk juga mencakup fungsi sosal ekonomi.¹⁵

Perubahan tersebut memberikan dampak pada perubahan pada sistim pesantren yang dari sistim klasikal menjadi modern dengan memadukan antara pendidikan umum dan pendidikan agama yang bertujuan untuk melaksanakan pendidikan yang lebih komprehensif-holistik, ilmu dunia (umum) dapat capai dan ilmu agama juga dikuasai.

B. Pendidikan Akhlak

1. Pengertian Pendidikan Akhlak

a. pendidikan

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. John dewey dalam Nanang Fattah menyatakan, “bahwa pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, sebagai bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membentuk disiplin hidup”.¹⁶ Menurut Jalaluddin “Pendidikan pada dasarnya adalah

¹⁵ Nurhayati Djamas, *op. cit.*, h. 20

¹⁶ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 65

usaha sadar yang diarahkan untuk mematangkan potensi fitrah manusia.”¹⁷ Menurut Drikarya “Pendidikan adalah memanusiakan manusia muda (*pemanusiaan manusia muda*)”.¹⁸ Omar Muhammad Al- Toumy al- Syaibani melihat “pendidikan adalah proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri individu, maupun masyarakat”.¹⁹

Berdasarkan Undang-Undang. No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di jelaskan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.”²⁰

Demikian dapat dipahami bahwa pendidikan adalah suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan secara sadar untuk menghasilkan perubahan ke arah positif yang nantinya dapat diaktualisasikan dalam kehidupan, dengan kebiasaan bertingkah laku, berpikir dan berbudi pekerti yang luhur menuju terbentuknya manusia yang berakhlak mulia.

¹⁷ *Ibid*, h. 51

¹⁸ Nanang Fattah, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 38-39

¹⁹ Jalaluddin, *op. cit.* h. 74

²⁰ Ramayulis, *Dasar Dasar Kependidikan (Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan)*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2015), h. 17

b. Akhlak

“Kata *Akhlak* berasal dari bahasa Arab akhlak berakar dari kata *khalaqa* berarti menciptakan. Seakar dengan kata Khaliq (pencipta), makhluk (yang di ciptakan), dan khalik (penciptaan).”²¹

Dari persamaan kata tersebut mengisyaratkan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak Khalik (Pencipta) dengan perilaku makhluk (manusia). Atau dengan kata lain, tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlak yang hakiki jika tindakan dan perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak Khalik (Tuhan), sehingga akhlak tidak saja merupakan norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah Swt., namun dengan alam semesta sekalipun.²²

Menurut Imam Al-Ghazali dalam Yunahar Ilyas mengemukakan “akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.²³ Menurut Ibrahim Anis dalam Nasharuddin “Akhlak adalah sifat yang terpatrit dalam jiwa, yang denganya lahirlah macam-macam perbuatan/ usaha, baik atau buruknya perbuatan, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.”²⁴ Nasharuddin “Akhlak merupakan suatu sistem yang melekat pada Individu yang menjadikan seseorang menjadi manusia istimewa dari individu lainnya, lalu menjadi sifat pada orang tersebut”.²⁵

²¹ Abd. Ranchman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan Hadhari berbasis Integratif- inter konektif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) hlm. 42

²² *Ibid*

²³ Imam Al-Ghazali dalam Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: lembaga pengkajian dan pengalaman Islam, 2002) hal.2

²⁴ Ibrahim Anis dalam Nasharuddin, *Akhlak: Ciri Manusia Paripurna* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015) hlm. 207

²⁵ *ibid*

Menurut Abuddin Nata,

akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mendalam dan tanpa pemikiran, namun perbuatan itu telah mendarah daging dan melekat dalam jiwa, sehingga saat melakukan perbuatan tidak lagi memerlukan pertimbangan dan pemikiran²⁶

Setelah dijelaskan secara terpisah mengenai pengertian pendidikan dan pengertian akhlak, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak. suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menghasilkan perubahan ke arah positif, yang dapat diaktualisasikan dalam kehidupan, dengan kebiasaan bertingkah laku, berpikir dan berbudi pekerti yang luhur menuju terbentuknya manusia yang berakhlak mulia, tanpa adanya pertimbangan dan pemikiran, yakni bukan karena adanya tekanan, paksaan dari orang lain.

2. Dasar-dasar Pendidikan Akhlak

Dasar pendidikan akhlak adalah alquran dan al-Hadits, karena akhlak merupakan sistem moral yang bertitik pada ajaran Islam. Alqurqan dan al-Hadits sebagai pedoman hidup umat Islam menjelaskan kriteria baik dan buruknya suatu perbuatan. Alquran sebagai dasar akhlak menjelaskan tentang kebaikan Rasulullah SAW sebagai teladan bagi seluruh umat manusia. sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Ahzab, 33: 21)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan

²⁶ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 5.

(kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. Q.S. Al-Ahzab, 33: 21)²⁷

Ayat tersebut menjelaskan bahwasannya terdapat suri teladan yang baik, yaitu dalam diri Rasulullah SAW yang telah dibekali akhlak yang mulia dan luhur. Selanjutnya juga dalam Q.S. Al-Qalam, 68: 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Terjemahnya:

Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.
(Q.S. Al-Qalam, 68: 4)²⁸

Nabi Muhammad SAW dalam ayat tersebut dinilai sebagai seseorang yang berakhlak agung (mulia). Di dalam hadits juga disebutkan tentang betapa pentingnya akhlak di dalam kehidupan manusia. Bahkan diutusny rasul adalah dalam rangka menyempurnakan akhlak yang baik, sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

...إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ (رواه أحمد)

Artinya:

Sesungguhnya Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.
(H.R.Ahmad).²⁹

²⁷ Alquran dan Terjemahannya

²⁸ Alquran dan Terjemahannya

²⁹ Lilis Fauziyah R. A dan Andi Setyawan, *Kebenaran Alquran dan Hadis* (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2008), hlm. 23
Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 127-129

Berdasarkan hadits tersebut di atas memberikan pengertian tentang pentingnya pendidikan akhlak dalam kehidupan manusia, di mana dengan pendidikan akhlak yang diberikan dan disampaikan kepada manusia tentunya akan menghasilkan orang-orang yang bermoral, laki-laki maupun perempuan, memiliki jiwa yang bersih, kemauan yang keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, mengetahui arti kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak-hak manusia, mengetahui perbedaan buruk dan baik, memilih satu fadhilah karena cinta pada fadhilah, menghindari suatu perbuatan yang tercela dan mengingat Tuhan dalam setiap pekerjaan yang mereka lakukan.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak

Ruang lingkup pendidikan akhlak Islam meliputi Akhlak manusia terhadap Allah sebagai penciptanya, akhlak manusia terhadap sesama manusia dan akhlak manusia terhadap lingkungan.³⁰

a. Akhlak Manusia terhadap Allah.

Dalam berakhlak kepada Allah SWT., manusia mempunyai banyak cara, di antaranya dengan taat dan tawadduk kepada Allah, karena Allah SWT menciptakan manusia untuk berakhlak kepada-Nya dengan cara menyembah kepada-Nya, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Adz-Dzariyat, 51: 56)

³⁰Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 127-129

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya:

Dan Aku (Allah) tidak menciptakan jin dan manusia, melainkan supaya mereka menyembah kepada-Ku. (Q.S. adz-Dzariyat, 51: 56)³¹

b. Hubungan manusia dengan manusia

Akhlak terhadap sesama manusia, antara lain meliputi akhlak terhadap Rasul, orang tua (ayah dan ibu), guru, tetangga dan masyarakat.

c. Akhlak Terhadap Lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tidak bernyawa. Pada dasarnya, akhlak yang diajarkan alQur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Binatang, tumbuhan, dan benda-benda tidak bernyawa semuanya diciptakan oleh SWT., dan menjadi miliknya, serta semua memiliki ketergantungan kepada-Nya. Keyakinan ini mengantarkan sang muslim untuk menyadari bahwa semuanya adalah "umat" Tuhan yang seharusnya diperlakukan secara wajar dan baik, seperti firman Allah SWT dalam (Q.S. Al-An'am, 6 : 38).

³¹ Alquran dan Terjemahannya

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَيْرٍ يَطِيرُ مِجْنَاحِيهِ إِلَّا أُمَّمٌ أَمْثَالُكُمْ ۚ مَا فَرَطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ
 ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ ﴿٣٨﴾

Terjemahnya:

Dan tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat-umat (juga) seperti kamu. Tiadalah kami alpakan sesuatupun di dalam Al Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan. (Q.S. Al-An'aam : 38)³²

4. Faktor Penunjang Keberhasilan Pendidikan Akhlak

Menurut Abuddin Nata “ada dua faktor penunjang keberhasilan pendidikan/ pembinaan Akhlak yaitu. Faktor dari dalam meliputi kepribadian dan faktor dari luar yang meliputi orang tua, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat”.³³

a. Kepribadian.

Perkembangan akhlak pada seseorang sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya. Kemampuan seseorang dalam memahami masalah-masalah agama atau ajaran-ajaran agama, hal ini sangat dipengaruhi oleh intelegensi pada orang itu sendiri dalam memahami ajaran-ajaran islam.

b. Keluarga.

Sikap orang tua sangat mempengaruhi tingkah laku anak, karena perkembangan sikap sosial anak dimulai di dalam keluarga. Orang

³² Al-Quran dan Terjemahnya

³³ Abuddin Nata, *op. cit*, 171

tua yang penyayang, lemah lembut, adil dan bijaksana, akan menumbuhkan sikap sosial yang menyenangkan pada anak. Karena anak merasa diterima dan disayangi oleh orang tuanya, maka akan tumbuh rasa percaya diri pada anak sehingga terbentuk pribadi yang menyenangkan dan suka bergaul.

c. Guru/ Pendidik.

Pendidik adalah salah satu faktor pendidikan yang sangat penting, karena pendidik merupakan orang yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi peserta didik selama berada di lingkungan sekolah. Guru harus mampu menunjukkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, karena peran dan pengaruh seorang pendidik terhadap peserta didik sangat kuat.

d. Lingkungan.

Salah satu faktor yang turut memberikan pengaruh dalam terbentuknya akhlak seseorang adalah lingkungan dimana orang tersebut berada. lingkungan pergaulan adalah factor terpenting dalam pendidikan akhlak sebaik apapun kepribadian, keluarga, pendidikan yang ditempuh, tanpa didukung oleh lingkungan yang kondusif , maka akhlak yang baik tidak akan terbentuk.

5. Metode dalam Mewujudkan Pendidikan Akhlak pada *Boarding School*

Metode pendidikan yang dimaksud disini adalah cara yang digunakan dalam upaya mendidik. Jadi, metode pendidikan akhlak adalah cara

yang dilakukan dalam upaya mendidik akhlak. Metode yang di gunakan dalam pendidikan akhlak antara lain metode keteladanan, metode kisah, metode nasehat, metode pembiasaan, metode pengawasan dan metode hukuman.

a. Metode keteladanan

Pendidikan dengan teladan berarti pendidikan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir dan sebagainya. Cara ini merupakan cara yang efektif dalam mendidik karna seseorang dapat melihat langsung dan meniru dari apa yang ia lihat. Seseorang dapat meniru dan mencontoh orang yang di cintainya atau yang di hargainya.

b. Metode Kisah

Sistem pendidikan yang masyhur dan terbaik adalah dengan bentuk kisah atau cerita. Kisah itu mampu menyentuh jiwa jika didasari oleh ketulusan hati yang mendalam. Dan kisah itu juga mampu mempengaruhi seseorang yang membacanya atau mendengarnya, hingga dengan itu dia tergerak hatinya untuk melakukan kebaikan dan meninggalkan kejelekan.

c. Metode Nasehat

Metode pendidikan yang populer sejak dulu adalah dengan cara nasehat, sebab manusia itu senang dan selalu memperhatikan jika mendengar nasehat dari orang yang dicintainya. Oleh sebab

itu, dalam kondisi yang demikian ini, nasehat sangat mampu berpengaruh pada diri orang yang mendengarkan nasihat. Di samping itu, nasehat tidak akan membekas manakala perbuatan yang memberi nasehat tidak sesuai dengan apa yang telah dinasehatkan. Oleh karena itu, dalam pendidikan nasehat saja tidaklah cukup bila tidak disertai dengan teladan dan perantara yang memungkinkan teladan itu diikuti dan diteladani.

d. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan yaitu metode pembiasaan sangatlah penting dalam pendidikan akhlak sebab pembiasaan yang sering di lakukan berulang ulang yang di lakukan sejak dini akan melekat kuat dalam ingatan dan menjadi kebiasaan yang tidak dapat dirubah dengan mudah.

e. Metode Pengawasan

Metode lain yang ikut menunjang pelaksanaan pendidikan akhlak terhadap pesertadidik adalah melakukan pengawasan. Maksudnya yaitu mendampingi anak dalam upaya membentuk akhlak serta mengawasi dan mempersiapkan secara terus menerus tentang keadaannya, baik dalam jasmani maupun rohaninya.

f. Metode hukuman

Bila teladan dan nasehat tidak mampu, maka waktu itu harus di adakan tindakan tegas yang dapat meletakkan persoalan di

tempat yang benar, tindakan tegas itu adalah hukuman. Hukuman merupakan metode terburuk, tetapi dalam kondisi tertentu harus digunakan. Hukuman adalah cara yang paling akhir.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikemukakan bahwa pendekatan pendidikan akhlak dapat dilakukan dengan beberapa cara untuk mencapai keberhasilan pendidikan akhlak pada sistem boarding school yaitu membangun komunikasi dengan orang lain sehingga tercipta saling menghargai antara satu sama lain, keteladanan yaitu pendekatan melalui sikap guru yang menjadi contoh sikap bagi para siswa dan pembiasaan metode yang dilakukan berulang-ulang dan terus menerus bertujuan agar penanaman akhlak yang di sampaikan dapat menjadi suatu kebiasaan. Dengan pendekatan ini, peserta didik lebih mudah menyerap nilai-nilai yang diajarkan dan ditanamkan, pesan yang disampaikan pendidik kepada peserta didik pun lebih mudah diserap.

Kesimpulannya ialah bahwa, dalam proses pendidikan diperlukan metode penanaman akhlak melalui metode keteladanan, metode kisah, metode nasehat, metode pembiasaan, metode pengawasan dan metode hukuman agar tujuan pendidikan akhlak yang selama ini menjadi bagian tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Karena pada hakikatnya pendidikan bukan hanya dilihat dari keberhasilan intelektual peserta didik saja tetapi juga nilai moral yang dimiliki peserta didik yang nantinya dapat bermanfaat di masyarakat pada masa yang akan datang.

Dalam sistem pendidikan *boarding school* peserta didik diharuskan tinggal di asrama. Oleh karena itu guru atau pendidik lebih mudah mengawasi dan mengontrol perkembangan moral/sikap peserta didik. Dalam kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler baik di sekolah, asrama dan lingkungan dipantau selama 24 jam oleh guru. Strategi atau langkah-langkah yang dilakukan dalam penanaman pendidikan akhlak pada *boarding school*. Pendidikan akhlak pada *boarding school* dapat dilakukan oleh pendidik/guru dengan memberi teladan, pembiasaan dan penanaman spiritual pada peserta didik. Dan hal terpenting semua harus dipersiapkan lembaga pendidikan dimulai dari guru-guru/pendidik yang handal untuk merealisasikan strategi tersebut agar mencapai tujuan dari pendidikan. Dengan melakukan upaya pembinaan secara kontiniu untuk menjadikan pembiasaan pada siswa. Selain itu penciptaan lingkungan *boarding school* (sekolah asrama) yang kondusif dalam penyelenggaraan pendidikan.

6. Tujuan Pendidikan Akhlak

Tujuan utama pendidikan akhlak dalam islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada didalam jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah Swt, inilah yang akan mengantarkan manusia kepada kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Di samping hal itu pendidikan akhlak mempunyai tujuan-tujuan lain yaitu.

Menurut Ali Abdul Halim Mahmud ada beberapa tujuan pendidikan akhlak antara lain:

1. Mempersiapkan manusia-manusia beriman agar selalu beramal shaleh.
2. Mempersiapkan manusia beriman dan beramal shaleh agar menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam.
3. Mempersiapkan manusia beriman dan beramal shaleh agar bisa berinteraksi secara baik dengan sesamanya.
4. Mempersiapkan manusia beriman dan shaleh mampu dan mau mengajak orang lain ke jalan Allah, melaksanakan *amar makruf nahi mungkar*, dan berjuang di jalan Allah.
5. Mempersiapkan manusia beriman dan shaleh agar merasa bangga dengan persaudaraannya sesama muslim dan selalu memberikan hak-hak persaudaraannya tersebut.
6. Mempersiapkan manusia beriman dan shaleh yang merasa bangga bahwa dia merupakan bagian dari seluruh umat Islam yang berasal dari berbagai wilayah, suku, dan bahasa.
7. Mempersiapkan manusia beriman dan shaleh yang merasa bangga dengan loyalitasnya pada agama Islam dan berusaha sekuat tenaga demi tegaknya agama Islam di muka bumi.³⁴

Kesimpulannya, tujuan pendidikan akhlak yaitu untuk menyiapkan manusia yang beramal saleh taat, patuh dan tunduk pada perintah Allah Swt sehingga terhindar dari perbuatan tercela yang dapat merusak akidah kita sebagai muslim sejati.

³⁴ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia* (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 150-

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research) yakni di SMP Unismuh Makassar dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran dan seseorang secara individu maupun kelompok beberapa diskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif karena penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan yakni : pertama, menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*), kedua, menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang boarding school sebagai penunjang keberhasilan pendidikan akhlak siswa SMP Unismuh Makassar

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Adapun lokasi penelitian yaitu di SMP Unismuh Makassar dan yang menjadi objek dari penelitian ini yakni siswa di tingkatan kelas VII, dan VIII tahun pelajaran 2017-2018, guru bidang studi dan guru pembina.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini fokus pada 2 hal yaitu :

1. Boarding school
2. Pendidikan akhlak

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman dan untuk menyamakan persepsi, maka terlebih dahulu penulis mengemukakan deskripsi fokus penelitian :

1. Boarding school yang di maksud dalam penelitian ini yakni, bagaimana bentuk-bentuk kegiatan setiap hari atau rutinitas yang dilakukan di asrama seperti kegiatan kerikuler dan ekstra kurikuler para santri/ siswa.
2. Pendidikan akhlak yang di maksud dalam penelitian ini yakni, bagaimana hubungan pembina atau guru dengan siswa/santri dalam penanaman pendidikan akhlak di asrama dan strategi apa yang digunakan dalam penerapan pendidikan akhlak pada santri/ siswa

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa deskripsi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi guru dalam penanaman pendidikan akhlak terhadap siswa di SMP Unismuh Makassar.

E. Sumber Data

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis sumber data, yakni data primer dan data sekunder. Dibawah ini penulis menjelaskan maksud kedua jenis data tersebut.

1. Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. “Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung”¹.

Menjadi data primer dalam penelitian ini adalah perwakilan siswa dari setiap tingkatan baik kelas VII, dan VIII dengan mempertimbangkan kebutuhan penulis dalam rangka melengkapi data penelitian. Dan guru/ pembina pendidikan Akhlak disekolah tersebut.

2. Sumber sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data dari sumber sekunder atau informan pelengkap ini berupa cerita dari lingkungan sekolah maupun luar sekolah seperti masyarakat ataupun orangtua, penuturan atau catatan mengenai model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.²

¹Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta; Gadjah Mada University Press, 2011), h. 117

²Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2010), h. 225.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

“Dokumentasi merupakan metode pengambilan catatan peristiwa yang sudah berlalu”.³ Metode tersebut digunakan untuk mendapatkan sumber data yang berkaitan dengan penelitian seperti latar belakang berdirinya sekolah, letak geografis sekolah, visi dan misi sekolah, keadaan guru, siswa, karyawan, sarana dan prasarana dan lainnya.

2. Observasi

Observasi merupakan ”teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”.⁴ Dalam hal ini peneliti mengamati kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung.

3. *Indepth interview* (wawancara mendalam)

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu.⁵

Dalam metode wawancara ini peneliti menggunakan *indepth interview* karna pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan *Structured*

³ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014) h.148

⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 220.

⁵Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta; Ar-Ruz Media, 2011), h. 212.

interview. “Dalam *Indepth interview* memiliki tujuan untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak responden diminta untuk menyatakan perasaannya tentang kejadian yang penting dalam hidupnya”.⁶ Adapun responden yang penulis *interview* adalah guru/ pembina pendidikan akhlak dan perwakilan siswa di setiap tingkatan kelas SMP UNISMUH Makassar.

G. Teknik Analisis Data

Terdapat banyak model analisis data dalam penelitian kualitatif dan terdapat suatu variasi cara dalam penanganan dan analisis data. Pinsip pokok metode analisis kualitatif ialah mengelola dan menganalisa data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur, dan mempunyai makna.

Penulis mengambil analisis data model Miles dan Huberman yakni terdiri dari dua langkah yaitu :

1. Analisis Data Kualitatif Sebelum di Lapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun hal ini bersifat sementara, dan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan. Jadi. Ibarat seseorang ingin mencari pohon jati di suatu hutan. Berdasarkan karakteristik tanah dan iklim, maka dapat diduga bahwa hutan tersebut ada pohon jatinya. Oleh karena itu peneliti dalam membuat proposal penelitian, fokusnya adalah ingin menemukan pohon jati pada hutan tersebut, berikut karakteristiknya.⁷

⁶Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Op. Cit*, h. 130

⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung; Alfabeta. 2010), h. 90.

2. Analisis Data Kualitatif di Lapangan

Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan *consulsion drawing/verification*.⁸

a. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁹

Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis. Pilihan-pilihan peneliti potongan-potongan data untuk diberi kode, untuk ditarik ke luar, dan rangkuman pola-pola sejumlah potongan, apa pengembangan ceritanya, semua merupakan pilihan-pilihan analitis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

b. Penyajian Data

Langkah selanjutnya sesudah mereduksi data adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan berbagai bentuk seperti table, grafik dan sejenisnya. Lebih dari itu penyajian data

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 246.

⁹*Ibid*, h. 247.

bisa dilakukan berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori flow chart dan sejenisnya.¹⁰

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹¹

¹⁰Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014) h. 219

¹¹*Ibid*, h. 220

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah SMP UNISMUH Makassar

Awalnya ketua Muhammadiyah Sulawesi Selatan K. H. Djammaluddin Amien selalu berusaha agar ada SMP Muhammadiyah yang berkualitas di Makassar, akan tetapi niat baiknya memiliki kendala karena kurangnya dana untuk mendirikan sekolah tersebut namun beliau tetap memperjuangkan untuk dapat mendirikan sekolah Muhammadiyah di Makassar, yaitu dengan cara mengadakan pertemuan-pertemuan dengan pimpinan Universitas Muhammadiyah Makassar). Selanjutnya mereka mengadakan beberapa pembicaraan- pembicaraan dengan Prof. Dr. H. Irwan Akib, M. Pd yang sedang melanjutkan S3 di salah satu Universitas di Surabaya dan panitia Dr. Pantja Nur Wahidin, M, Pd saat itu juga melanjutkan S2 di salah satu Universitas di Surabaya kedua beliau itulah yang menggagas SMP UNISMUH Makassar dengan jumlah murid sebanyak 30 orang, yang menjadi kepala sekolah pada saat itu Prof. Dr. H. Irwan Akib, M. Pd. Dan ketika lama kelamaan SMP itu berjalan, maka disusun pula struktur wakil kepala sekolah yang di wakili leh 3 orang yaitu Drs. Kandacong Malle, M. Pd (Bidang Kurikulum) Dr. Pantja Nur Wahidin, M. Pd (bidang administrasi) Muh Zia UI

Haq (bidang kesiswaan) lalu kemudian bidang kesiswaan diganti oleh Parenta, S. Pd, M. Hum. Dan pada tahun itu SMP UNISMUH mendapat persetujuan lisan dari ketua majelis pendidikan SD dan SMP Muhammadiyah Dr. Zamrani, kemudian pada tahun 2011 bidang kesiswaan di lanjutkan oleh Drs. Maryanto Jamhuri, kemudian pada tahun 2016 sampai sekarang bidang kesiswaan dilanjutkan oleh Darwis S. Pd. I.¹

2. Profil Sekolah SMP UNISMUH

a. Identitas Sekolah

1. Nama sekolah : Sekolah Menengah Pertama SMP
UNISMUH
2. Alamat : Jl. Talasalapang No. 40 D
3. No Izin Operasional
Sekolah :422/2667/PDK/VIII/2004
4. Nomor Statistik
Sekolah : 202 196 004 222
5. Nomor Pokok Sekolah
Nasional : 40313847
6. Kurikulum : 2013
7. Kelurahan : Gunungsari
8. Kecamatan : Rappocini

¹ Sumber Data; Dokumen Tata Usaha Sejarah SMP UNISMUH Makassar

- 9. Kota : Makassar
- 10. Provinsi : Sulawesi Selatan
- 11. Kode Pos : 90221
- 12. Telepon : 081243502177
- 13. Daerah : Perkotaan
- 14. Status Sekolah : Swasta
- 15. Nama Yayasan : BPH Universitas Muhammadiyah Makassar
- 16. Jenjang Akreditasi : A
- 17. Tahun Didirikan : 2003
- 18. Tahun Operasional : 2003
- 19. Status Bangunan : Milik Sendiri
- 20. Lokasi Sekolah : Perkotaan
- 21. Jarak ke Pusat Kecamatan : 3 Km
- 22. Jarak ke Pusat Kota : 6 Km.²

3. Visi dan Misi SMP UNISMU MAKASSAR

a. Visi SMP UNISMUH Makassar

“ Mantap Keimanan, Unggul Intelektual, anggun berakhlak, dan sigap berkarya nyata”

b. Misi SMP UNISMUH Makassar

1. Menetapkan dasar-dasar ketauhidan dalam segala aspek.

² Sumber Data; Dokumen Tata Usaha Profil Sekolah SMP UNISMUH Makassar

2. Memberikan bekal kemampuan pemecahan masalah, kemampuan berfikir logis, kritis dan kreatif.
 3. Menampakan dasar-dasar akhlak kepada pencipta kepada sesama manusia, maupun akhlak terhadap makhluknya dan lingkungannya.
 4. Member bekal kepada peserta didik untuk berkarya dan bekal melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.³
4. Tujuan SMP UNISMUH
- a. Tujuan jangka panjang:
Melahirkan kader- kader Muhammadiyah dan calon terbaik bangsa yang memiliki dasar- dasar keimanan, berkompotensi dan memiliki daya saing untuk menghadapi tantangan da'wah amar ma'ruf nahi mungkar di era global dengan modal keunggulan intelektual dan menjadi calon pemimpin persyarikatan, dan calon tenaga kerja yang memiliki akhlak yang terpuji, siap pakai kalangan lokal, nasional, regional, maupun internasional dengan karya nyata.
 - b. Tujuan jangka pendek
 1. Meningkatkan kualitas pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).
 2. Menata dan melengkapi dokumen administrasi sekolah.
 3. Meningkatkan disiplin siswa terhadap tata tertib sekolah.

³ Sumber Data; Dokumen Tata Usaha Visi-Misi SMP UNISMUH Makassar

4. Meningkatkan Kompetensi Tenaga Pendidik, Kependidikan.
5. Meningkatkan pengadaan sarana prasarana penunjang KBM.
6. Mengadakan rehab ringan asrama dan ruang belajar
7. Melaksanakan ruang kelas baru dan sarana lainnya.
8. Meningkatkan kerjasama dengan pihak pemerintah dan masyarakat.
9. Meningkatkan kesejahteraan Tenaga Pendidik dan Kependidikan.
10. Meningkatkan kualitas pelaksanaan Al Islam, kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) dan bahasa asing.⁴

5. Personal Sekolah

a. Pimpinan Sekolah dan Wakil Sekolah tahun Ajaran 2017-2018

SMP UNISMUH Makassar dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah dan dibantu oleh beberapa staf dengan struktur sebagai berikut:

1. kepala Sekolah : Prof. Dr. H. Irwan Akib, M. Pd
2. Wakasek Kurikulum : Drs. Kandacong Melle, M. Pd
3. Wakasek Kesiswaan : Muhammad Darwis, S. Pd. I.⁵

⁴ Sumber Data; Dokumen Tata Usaha Tujuan SMP UNISMUH Makassar

⁵ Sumber Data; Dokumen Personal Sekolah SMP UNISMUH Makassar

6. Struktur Organisasi Sekolah Tahun Ajaran 2017-2018

a. Guru

Dalam melaksanakan proses pendidikan tentu dibutuhkan tenaga pendidik yang kompeten agar tujuan-tujuan yang telah direncanakan lembaga pendidikan dapat tercapai yaitu guru. Guru sebagai pendidik, pembimbing, dan motivator dalam proses pembelajaran. Keberhasilan yang didapatkan oleh seorang siswa sangat ditentukan sejauh mana kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu, dengan guru-guru yang memiliki kompetensi yang baik, diharapkan dapat menunjang keberhasilan pendidikan siswanya.

SMP UNISMUH memiliki tenaga pendidik yang kompeten sesuai dengan bidangnya masing-masing. Jumlah keseluruhan tenaga pendidik 31 orang yang rata-rata lulusan S1 dan S2, dengan latar belakang pendidikan lulusan S1 sebanyak 20 orang dan lulusan S2 sebanyak 11 orang. Untuk mengetahui lebih jelasnya keadaan guru dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1

Daftar Guru SMP UNISMUH Makassar

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd	K. Sekolah	-
2	Drs. Kandacong Melle, M.Pd.I	Waka. Kurikulum	Fisika
3	Muhammad Darwis, S. Pd.I	Waka. Kesiswaan	Aqidah Akhlak

4	Dra. Rosdianah, M.Pd	Guru	BK
5	Drs. Rajamuddin, M.Pd	Guru	BK
6	Hertini Nanda, S.Ag	Guru	Alquran/Hadits
7	Fatmawati, M.Pd	Guru	Bahasa Arab
8	Dra. Nurbaya	Guru	IPS
9	Syarifuddin, M. Kom	Guru	Computer
10	Hikmah, S.pd	Guru	Bahasa Inggris
11	Hilmi Hambali, M. Kes	Guru	Biologi
12	Ilmiah, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
13	Suhaenah, S.Pd	Guru	SKB
14	Yusri Handayani, S.Pd., M.Pd	Guru	Fisika
15	Ahmad Nashir, M.Pd.I	Guru	Bahasa Arab
16	Masnaeni, S.Pd.I	Guru	SKI
17	Supriadi, S.Pd	Guru	Matematika
18	Nurfadilah, S.Pd., M.Pd	Guru	Matematika
19	Munir, S.Ag	Guru	AIK
20	Masnidar, S.Pd	Guru	Penjaskes
21	Muh. Ilham Iskandar, S.Pd.	Guru	BK
22	Ikrar Nusabhakti Muchtar, S.Pd.,M.Pd	Guru	B. Indosneia
23	Muh. Akbar, S.Pd	Guru	Matematika
24	Abd. Rahman, S.Pd.I	Guru	Pend. Agama

25	Andi Yanuari Ardi, S.Pd.,M.Pd	Guru	Penjaskes
26	Arfiah Ainun Salsabila, S.Pd	Guru	B. Inggris
27	Sunarto, S.Pd	Guru	Biologi
28	Nurhayati Buamona, S.Pd	Guru	PKN
29	Nur Ahmad, S.Pd., M.Pd	Guru	IPS
30	Abdullah, S.Pd., M.Pd	Guru	PKN
31	Miftahul Masitah, S.Pd.I	Guru	Alquran Hadits
32	Maria Ulviani, S.Pd., M.Pd	Guru	B. Indonesia

Sumber Data:⁶

b. Staf dan tata Usaha

Tabel 2

No	Nama	Jabatan
1	Siti Chadidjah, S.Ag	KTU
2	Ridwan Amin	TU
3	Abdul Muiz	TU

Sumber Data:⁷

⁶ Sumber Data; Dokumen Tata Usaha Nama-Nama Guru dan Staf SMP UNISMUH Makassar

⁷ Sumber Data; Dokumen Tata Usaha Nama-Nama Guru dan Staf SMP UNISMUH Makassar

7. Keadaan Siswa

Keadaan siswa pada tahun ajaran 2017-2018 jumlah siswa keseluruhan tercatat sebanyak 243 dapat di lihat pada table berikut.

Tabel 3
Jumlah Siswa SMP UNISMUH Makassar tahun Ajaran 2017-2018.

No	Kelas		Jumlah Siswa Setiap Kelas
1	VII	A.1 (Perempuan)	26
		A.2 (Perempuan)	24
		B.1 (Laki-laki)	22
		B.2 (Laki-laki)	22
		B.3 (Laki-laki)	22
2	VIII	A (Perempuan)	35
		B.1 (Laki-laki)	17
		B.2 (Laki-laki)	18
3	IX	A (Perempuan)	25
		B.1 (Laki-laki)	16
		B.2 (Laki-laki)	16
Jumlah Keseluruhan			243

Sumber data:⁸

Tabel 4
Jumlah Siswa yang Berasrama

No	Kelas		Jumlah Siswa Setiap Kelas yang Berasrama
1	VII	Laki-laki	19
		Perempuan	12

⁸ Sumber Data; Dokumen Tata Usaha jumlah siswa-siswi SMP UNISMUH Makassar

2	VIII	Laki-laki	18
		Perempuan	3
3	IX	Laki-laki	8
		Perempuan	6
Jumlah			66

Sumber Data:⁹

8. Sarana dan Prasarana

SMP UNISMUH Makassar memiliki sarana prasarana yang cukup memadai yang menunjang proses kegiatan belajar mengajar siswa sehingga mendukung kegiatan belajar siswa dengan nyaman dan siswa dapat menyerap pelajaran dengan baik. Adapun kondisi sarana dan prasarana dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5

Sarana dan Prasarana

No	Tempat	Keterangan		Jumlah
		Baik	Rusak	
1	Ruang Kepala Sekolah	1	-	1
2	Ruang Wakasek	1	-	1
3	Ruang Tata Usaha	1	-	1
4	Ruang Guru	1	-	1
5	Ruang BK	1	-	1
6	Ruang Kelas	11	-	11
7	Ruang Perpustakaan	1	-	1
8	Laboratorium Komputer	1	-	1
9	Laboratorium IPA	1	-	1
10	Koperasi	1	-	1
11	Ruang Osis/ IPM	1	-	1

⁹ Sumber Data; Dokumen Asrama SMP UNISMUH Makassar

12	Unit Kesehatan Sekolah	1	-	1
13	Ruang Musik	1	-	1
14	Kamar Mandi Guru	2	-	1
15	Kamar Mandi Siswa	8	-	1
16	Gudang	1	-	1
17	Dapur	1	-	1
18	Masjid	1	-	1

Sumber Data:¹⁰

Saranan dan prasarana yang dimiliki SMP UNISMUH Makassar sebagaimana yang terdapat pada tabel di atas, sangat menunjang proses belajar mengajar, fasilitas yang dimiliki SMP UNISMUH Makassar tidak hanya dimiliki siswa akan tetapi gurupun difasilitasi seperti ruangan dan lain-lain.

B. Peran Sistem *Boarding School* di SMP UNISMUH Makassar Dalam Menunjang Keberhasilan Pendidikan Akhlak.

Boarding School sangat berperan dalam menunjang pendidikan akhlak siswa SMP UNISMUH Makassar karena intensitas waktu yang dimiliki oleh pembina dalam membimbing dan membina akhlak siswa sangat banyak dibandingkan dengan pembinaan akhlak di rumah oleh orang tua yang sangatlah sedikit dikarenakan orangtua siswa sibuk bekerja, pengetahuan akhlaknya hanya sedikit dan lain-lain.

Adanya sistem *boarding school* sangat menunjang proses pembentukan akhlak siswa melalui pembinaan di asrama meliputi

¹⁰ Sumber Data; Dokumen Tata Usaha Sarana dan Prasarana SMP UNISMUH Makassar

pembiasaan melakukan sholat fardhu berjemaah dan sholat sunnah, serta keteladanan guru atau pembina yang memberikan contoh dan sikap yang baik misalnya pergi ke mesjid sebelum adzan, berpakaian rapi dan mengucapkan salam ketika bertemu. Dengan ditanamkannya sikap pembiasaan dan keteladanan oleh guru atau pembina di sekolah maupun di asrama dapat menumbuhkan sikap disiplin, kekompakan dan juga siswa lebih taat lagi dalam beribadah. Selain itu boarding school memiliki program yang menunjang keberhasilan pendidikan akhlak siswa.

Program-program yang dapat menunjang keberhasilan pendidikan akhlak antara lain program formal (kurikuler) dan kegiatan keasrama-an (ekstrakurikuler).

a. Program Formal (Kurikuler)

Kegiatan Kurikuler ini berlangsung setiap hari selain hari jumat, di mulai pada pukul 06.50 sampai 15.00 pembelajaran formal di sekolah. Keberhasilan pendidikan akhlak yang ditunjang oleh program kurikuler adalah:

1. Penambahan mata pelajaran formal di sekolah seperti:

Pendidikan Agama Islam, Alquran-hadits, Aqidah akhlak, Sejarah kebudayaan Islam, AIK dan Bahasa Arab. Dalam mata pelajaran tersebut sudah mencakup pendidikan akhlak sehingga memudahkan siswa untuk mengenal pendidikan akhlak dan membentuk akhlak siswa

2. Mengucapkan salam bila bertemu dengan guru.

Kebiasaan ini ditanamkan agar siswa terbiasa mengucapkan salam ketika hendak bertemu dengan orang lain seperti yang dianjurkan oleh nabi Muhammad saw.

3. Berdoa sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Kebiasaan berdoa sebelum melaksanakan kegiatan belajar ini agar siswa meminta perlindungan dan pertolongan kepada Allah agar mudah memahami pelajaran yang di sampaikan oleh guru

4. Berjabat tangan dengan guru saat selesai KBM dan saat bertemu dengan guru/pembina di luar KBM.

Kebiasaan berjabat tangan dengan guru akan menumbuhkan keakraban antara siswa dan guru.

5. Menjaga lingkungan sekolah.

Menjaga lingkungan sekolah dilakukan dengan siswa dibina untuk selalu membuang sampah pada tempatnya.

- b. Program non formal (ekstrakurikuler)

Keberhasilan pendidikan akhlak yang ditunjang oleh program ekstrakurikuler adalah:

1. Kultum, dengan adanya kultum diharapkan siswa mampu mengaplikasikan apa yang mereka ucapkan pada saat kultum serta mereka mampu berbicara di depan umum.

2. Tahfidzul quran, dengan menghafal ayat suci alquran siswa siswa diharapkan lebih mendekatkan diri pada sang Pencipta.
3. Tahfidzul hadist, dengan adanya tahfidzul hadits di harapkan mereka mampu menghafal hadist dan mengaplikasikan hadist-hadist yang mereka hafal di dalam kehidupan sehari-hari, seperti hadist menghormati orangtua, hadist menjaga lingkungan dan sebagainya.
4. Puasa pada senin dan kamis, pembiasaan puasa pada hari senin-kamis merupakan usaha agar siswa terbiasa menjalankan sunnah serta agar siswa dapat merasakan kehidupan orang-orang di luar sana yang nasibnya lebih susah dari siswa.
5. Pembinaan imtak, kegiatan imtak dilaksanakan agar siswa lebih memahami akhlak yang mulia sesuai tuntunan Rasulullah saw.
6. Pembiasaan melakukan sholat malam setiap hari, dilaksanakan agar siswa dilatih sejak dini untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah.

Kegiatan-kegiatan tersebut sangat membantu untuk siswa memiliki akhlak yang baik terhadap Allah swt, terhadap orang tua dan terhadap lingkungan. Selain kegiatan-kegiatan tersebut, *boarding school* mengadakan kegiatan-kegiatan yang menunjang akhlak siswa dalam hal kedisiplinan, kepemimpinan dan kemandirian, antara lain:

1. Kegiatan ekstrakurikuler
 - a. Hizbul Wathan (HW)
 - b. Tapak Suci

2. Kegiatan pengembangan diri
 - a. Futsal
 - b. Bulutangkis
 - c. Seni Musik
 - d. Animasi komputer dan robotika
 - e. Seni dan Kepenulisan (SELIS)
 1. Drama
 2. Paduan Suara
 3. Komik Islam
 4. Cerpen
 5. Puisi
 6. Novel
 7. Bulletin
 8. Karya Ilmiah Remaja (KIR)

Adanya kegiatan kegiatan tersebut sudah tersusun rapi dan sudah dijadwalkan, berikut jadwal kegiatan-kegiatan SMP UNISMUH Makassar:

Table 6

Daftar kegiatan-kegiatan siswa SMP UNISMUH Makassar

No	Waktu	Kegiatan	Tempat
1	22.00 – 04.20	Istirahat Malam	Asrama
2	04.20 – 04.45	Sholat tahajud, witr dan sahur	Asrama
3	04.45 – 05.40	Sholat subuh, kultum, sahabat alquran, bahasa Arab dan Inggris	Masjid

4	05.40 – 06.40	Piket pagi, mandi, prepare to school, breakfast	Asrama
5	06.40 – 06.50	Seluruh siswa asrama berada pada lantai dasar	Asrama
6	06.50 – 15.00	Jam sekolah, silaturami ke panti asuhan, rihlah (program hari libur)	
7	15.00 – 17.50	Kegiatan pribadi, dan persiapan sholat maghrib	Rusunawa C
8	17.50 – adzan magrib	Tadarusan 5 halaman	Masjid
9	Setelah maghrib – sholat isya	Ceramah singkat, takhsin, cerdas cermat alquran	Masjid
10	Setelah sholat isya	Tahawalul'asya (Dinner)	Asrama
11	Ba'da isya – 20.30	Les bahasa Arab, Inggris, dan UN	Asrama
12	20.30 – 22.00	Prepare dan belajar mapel hari esok	Asrama
13	22.00 – 22.10	Mufrodat dan do'a sebelum tidur (dikondisikan)	Asrama

Sumber data.¹¹

Setelah proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di sekolah, dilanjutkan dengan kegiatan-kegiatan pribadi siswa serta dilanjutkan dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi masing-masing siswa seperti siswa mengerjakan pekerjaan rumah atau tugas yang diberikan dari sekolah baik sendiri maupun berdiskusi dengan kelompok sehingga siswa dituntut untuk disiplin dalam menjalankan kegiatan tersebut.

Padatnya kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh sistem *boarding school* menyebabkan siswa tidak memungkinkan untuk melakukan kegiatan-

¹¹ Sumber Data; Dokumen Asrama SMP UNISMUH Makassar

kegiatan negatif seperti pacaran dan lain-lain sehingga siswa di latih untuk mandiri dan disiplin. Adapun sebagai penunjang untuk membuktikan tulisan peneliti, peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa siswa antara lain:

Menurut Ainun salah satu siswa kelas VIII mengungkapkan bahwa:

Manfaat yang saya rasakan dari kegiatan-kegiatan pendidikan di asrama, saya menjadi siswa yang lebih mandiri, disiplin dan dapat memanfaatkan waktu dengan berbagai kegiatan hal positif, saya mempunyai banyak teman dan Alhamdulillah juga sekarang saya tahu tentang wanita harus menutup aurat.¹²

Kegiatan yang dilaksanakan oleh SMP UNISMUH yang padat membuat siswa terlatih untuk lebih mandiri, disiplin dan sulit untuk melakukan hal-hal negatif, pengakuan lain dari siswa yaitu.

Ahmad Afif salah satu siswa kelas VIII menambahkan:

Saya merasakan lebih disiplin dalam melakukan berbagai kegiatan, selain itu kegiatan keagamaan setelah kegiatan sekolah membantu saya memperluas pengetahuan dalam memahami agama Islam yang sebenar-benarnya, yang awalnya di SD saya sedikit mempelajari agama Islam sehingga membantu saya dalam memahami Islam, yang awalnya saya tidak tepat waktu untuk sholat sekarang alhamdulillah sekarang saya mulai sholat tepat waktu.¹³

Peran *boarding school* melalui kegiatan dan program sangat menunjang keberhasilan akhlak siswa, sesuai dengan pengakuan salah satu siswa kelas VII:

Selama saya di SMP UNISMUH Makassar saya banyak mengalami perubahan baik dari segi akhlak maupun keimanan saya lebih disiplin

¹² Wawancara Nur Ainun Alhayah. T, siswi kelas VIII, (Tempat SMP UNISMUH Makassar, 9 Mei 2018.)

¹³ wawancara Ahmad Afif, siswa kelas VIII, (Tempat Asrama SMP UNISMUH Makassar, 9 Mei 2018.)

dalam mengerjakan pekerjaan, serta di sini saya banyak mendapatkan pelajaran agama Islam, sebelumnya tidak saya dapatkan di bangku SD, saat SD saya tidak pernah diajarkan sholat lail dan tahajud, sekarang saya diajarkan untuk sholat lail dan tahajud serta kami diajarkan untuk puasa sunnah dengan begitu kami bisa dekat dengan Allah SWT dan kami insya Allah bisa meneladani akhlak Rasulullah.¹⁴

Kegiatan-kegiatan tersebut sangat bermanfaat serta mendukung terjadinya perubahan sikap yang baik terhadap siswa, baik dari segi intelektual maupun spiritual sesuai dengan visi dan misi SMP UNISMUH yaitu mantap keimanan, unggul intelektual, anggun berakhlak dan sigap berkarya.

C. Faktor Penunjang dan Penghambat Keberhasilan Pendidikan Akhlak

Siswa SMP Unismuh Makassar

1. Faktor Penunjang Keberhasilan Pendidikan Akhlak

Faktor penunjang dalam keberhasilan pendidikan akhlak siswa SMP UNISMUH Makassar selain adanya sarana dan prasarana yang memadai, masjid yang lebih dekat dengan asrama dan sekolah sehingga memudahkan siswa dalam melaksanakan kegiatan sholat dan aktifitas lain seperti tahfidz quran dan tahfidz hadist, pendidikan akhlak yang diterapkan oleh seluruh civitas sekolah dan asrama seperti seluruh civitas menggunakan bahasa yang sopan, berpakaian rapi dan bersosialisasi. Selain hal itu faktor lain yang dapat menunjang untuk mencapai keberhasilan pendidikan akhlak antara lain:

¹⁴ Nur Habsy R. N, siswa kelas VII, (wawancara, Lokasi Asrama SMP UNISMUH Makassar, 9 Mei 2018.)

- a. Adanya program pelaksanaan Al Islam, kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) dan bahasa asing.

Hasil wawancara dengan ibu Masnaeni guru AIK dan juga sebagai pembina:

Salah satu keunggulan dari SMP UNISMUH ini dibandingkan dengan SMP lain pada umumnya yaitu karna adanya pembelajaran Al Islam kemuhammadiyah dan bahasa Arab, dimana programnya dilaksanakan pada kegiatan formal (sekolah) dan nonformal (asrama), pada kegiatan kurikuler formal disesuaikan dengan jadwal sekolah dan kegiatan nonformal disesuaikan dengan jadwal yang sudah di tetapkan di asrama.

Salah satu ke unggulan SMP UNISMUH Makassar yaitu adanya Al Islam kemuhammadiyah, bahasa Arab dan bahasa Inggris sehingga menarik minat siswa dalam mengikuti program *boarding school*.

- b. Keinginan siswa dalam mendalami agama Islam.

Hasil wawancara dari salah satu siswa asrama mengatakan bahwa:

Keinginan saya mengikuti program *boarding school* ini yaitu saya ingin lebih mengenali syariat Islam seperti memakai hijab untuk wanita yang sudah akil balik dan masih banyak hal yang belum saya tahu tentang Islam, oleh karna itu upaya yang harus saya lakukan yaitu belajar di sekolah dan asrama ini.¹⁵

- c. Dukungan orangtua dalam memasukan anaknya untuk mengikuti program *boarding school*.

Hasil wawancara dengan salah satu siswa, ia mengatakan sebagai berikut:

¹⁵ Rifka Afifah, siswi kelas VIII, (wawancara, Lokasi Asrama SMP UNISMUH Makassar, 9 Mei 2018.)

Hasil testimoni yang pernah orangtua murid sampaikan kepada pihak sekolah atau asrama yaitu, orang tua percaya dengan menitipkan anaknya di asrama SMP UNISMUH dapat merubah anaknya menjadi lebih baik lagi, dan hasilnya Alhamdulillah anaknya berubah menjadi lebih baik dan lebih menghormati orang tua serta memakai pakaian yang sopan jika keluar rumah.

d. Jarak sekolah yang cukup jauh dari rumah siswa.

Hasil wawancara dari salah satu siswa asrama mengatakan:

Boarding school atau sistem asrama ini sangat membantu saya dalam mendapatkan pengetahuan agama karna jarak rumah saya dengan asrama sangatlah jauh karna sy tinggal di kec. Tombolo Pao jadi sangatlah sulit untuk pulang ke rumah saya¹⁶

Adanya asrama sangat membantu siswa dalam mengatasi permasalahan mengenai keterlambatan masuk sekolah karena tempat tinggal siswa yang jauh sehingga siswa tidak lagi terlambat pergi ke sekolah dengan demikian proses belajar tidak memiliki kendala dalam hal keterlambatan.

e. Kegiatan-kegiatan *boarding school* memotivasi siswa berlatih untuk mandiri dan disiplin.

Kegiatan-kegiatan sekolah dan asrama yang sangat padat memotivasi saya dan teman-teman saya untuk mandiri dan disiplin dan jika kami tidak disiplin maka kami mendapat hukuman seperti jika kami terlambat untuk sarapan maka kami tidak akan mendapatkan sarapan.¹⁷

¹⁶ Ashabul Kahfi, siswa kelas VII, (wawancara, Lokasi Asrama SMP UNISMUH Makassar, 9 Mei 2018.)

¹⁷ Nur Arifin, siswa kelas VIII, (wawancara, Lokasi Asrama SMP UNISMUH Makassar, 9 Mei 2018.)

Kegiatan-kegiatan di asrama dan di rumah tentu sangatlah berbeda, di rumah siswa selalu dimanjakan orang tuanya membuat siswa santai dan tidak disiplin dalam melakukan suatu pekerjaan ataupun kegiatan lainnya sehingga dengan banyaknya kegiatan yang sangatlah padat membuat siswa berpikir dua kali untuk santai karena semua kegiatan sudahlah terjadwal.

f. Sikap bersahabat dari pembina kepada siswa

Sikap bersahabat yang pembina lakukan terhadap saya dan teman-teman di asrama, pembina selalu meluangkan waktu untuk berdiskusi atau menanyakan masalah-masalah yang dihadapi siswa.¹⁸

Hasil wawancara dengan responden tersebut dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pendidikan akhlak dapat tercapai karna adanya kerjasama antara pembina, siswa dan orang tua serta fasilitas dan kegiatan-kegiatan asrama yang sangat membantu dalam menunjang keberhasilan pendidikan akhlak siswa sehingga proses pendidikan akhlak berjalan dengan lancar tanpa adanya kendala.

2. Hambatan Dalam Penanaman Pendidikan Akhlak

Segala sesuatu yang dilakukan memiliki hambatan begitu pula menerapkan atau menanamkan pendidikan akhlak di *boarding school*, menurut beberapa guru asrama mengungkapkan:

¹⁸ Hilma Raihan, siswi kelas VII, (wawancara, Lokasi Asrama SMP UNISMUH Makassar, 9 Mei 2018.)

a. Kurangnya minat siswa untuk tinggal di asrama

Kurangnya minat siswa untuk tinggal di asrama hal ini dapat dilihat dari keseluruhan jumlah siswa SMP UNISMUH Makassar dengan yang tinggal di asrama belum mencapai 50% dari keseluruhan jumlah siswa 250, yang mengikuti program *boarding school* hanya berjumlah 66 siswa. Menurut ibu Masnaeni salah satu pembina asrama mengatakan

Rata-rata alasan siswa tidak mengikuti program *boarding school* yaitu karna latar belakang orangtua yang mampu sehingga memanjakan anaknya, rasa jenuh dan bosan tinggal di asrama, serta banyaknya siswa yang terkadang sulit menerima aturan-aturan asrama¹⁹

b. Kurangnya komunikasi aktif antara guru atau pembina dengan orangtua siswa

Kurangnya komunikasi aktif serta pengontrolan siswa yang dilakukan pembina dengan orangtua siswa saat siswa libur panjang karna kegiatan sekolah maupun asrama saat sekolah berbeda dengan kegiatan di rumah pada hari libur, terkadang sebagian siswa saat kembali masih perlu dibangun lagi untuk sholat subuh²⁰

ungkapan pembina tersebut dapat disimpulkan bahwa perlu adanya komunikasi aktif dari pembina dan orangtua murid agar proses pendidikan akhlak bisa berjalan dengan baik maka perlu adanya komunikasi antara orang tua siswa dan pembina guna mengetahui apakah siswa menerapkan atau tidaknya nilai-nilai yang dipelajari selama di asrama.

¹⁹ Wawancara, Masnaeni, S. Pd, I, Guru SKI dan Pembina, (Tempat Sekolah SMP UNISMUH Makassar, 13 Mei 2018)

²⁰ Wawancara, Muslim, S. Pd, I, Guru Tahfidz dan Pembina, (Tempat Asrama SMP UNISMUH Makassar, 13 Mei 2018)

- c. Faktor pergaulan dengan teman satu kelas yang tidak tinggal di asrama

Hambatan dalam penerapan pendidikan akhlak yang di rasakan oleh wali asrama putri yaitu:

Hambatan yang saya alami yaitu ketika pendidikan akhlak sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di asrama saat mereka ke sekolah dan di ajak oleh teman-temannya untuk berbuat jahil maka mereka ikut dan terbawa arus untuk mengikuti teman-temannya karna SMP Unismuh tidak semua siswa diasramakan akan tetapi hanya sebagian yang di asramakan, sehingga siswa perlu dibimbing lagi dan di tegur untuk tidak melakukan kesalahan lagi.²¹

- d. Guru atau pembina yang kurang konsisten dalam menegur siswa yang melakukan kesalahan.

Pengakuan lain dari pembina asrama putri yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara yaitu:

Selama membimbing dan tinggal di SMP UNISMUH Makassar, alhamdulillah hambatannya pasti ada namun hambatannya tidak begitu serius yang saya rasakan, namun kendala yang saya rasakan yaitu terkadang saya tidak konsisten dalam menerapkan pendidikan akhlak karna saya lupa untuk menegur siswa yang melakukan kesalahan, karna dikhawatirkan jika menegur langsung di depan umum siswa tidak suka karna karakter siswa berbeda-beda kadang cepat tersinggung dan kadang sama sekali tidak tersinggung jika di tegur karna kesalannya.²²

Hasil wawancara dengan responden tersebut dapat di simpulkan bahwa hambatan-hambatan yang dialami oleh pembina berbeda beda,

²¹ Wawancara, Masnaeni, S. Pd, I, Guru SKI dan Pembina, (Tempat Sekolah SMP UNISMUH Makassar, 26 Juli 2018)

²² Wawancara, Hikmah, S. Pd, Guru bahasa Inggris dan Pembina, (Tempat Asrama SMP UNISMUH Makassar, 13 Mei 2018)

hambatan yang dialami antara lain kurangnya komunikasi antara Pembina dengan orangtua siswa saat libur maka perlu dilakukan komunikasi dengan orangtua siswa saat libur panjang minimalnya satu kali seminggu, serta perlu ketegasan pada guru saat menegur dan memberikan hukuman pada siswa yang melanggar, tentunya disesuaikan dengan kondisi dan keadaan agar siswa merasa nyaman dan merasa diperhatikan serta siswa dapat mengaplikasikan sikap yang diterapkan oleh guru baik di lingkungan sekolah dan asrama maupun di lingkungan masyarakat saat mereka berada di lingkungan masyarakat.

D. Upaya Yang Dilakukan *Boarding School* dalam Menunjang Keberhasilan Pendidikan Akhlak

Dalam menerapkan pendidikan akhlak diperlukan upaya-upaya yang menunjang keberhasilan pendidikan akhlak, upaya-upaya yang dilakukan antara lain:

1. Menyeleksi guru untuk menjadi pembimbing asrama

Adapun kriteria dalam penyeleksian guru untuk di jadikan pembina asrama antara lain dari hasil wawancara dengan pimpinan asrama sekaligus pembina asrama putra yaitu:

- a. Pembina merupakan kader Muhammadiyah
- b. Pembina harus memiliki akidah yang benar.
- c. Dapat dijadikan uswah bagi santri dalam setiap aspek kehidupan baik dari sisi akhlak, ibadah etos kerja kedisiplinan dan lainnya.
- d. Bertanggung jawab terhadap amanah.
- e. Memahami psikologi siswa
- f. Memiliki kepekaan terhadap masalah yang timbul pada siswa

g. Bisa bekerja sama dalam tim.²³

Proses menyeleksi guru dilakukan agar dalam pembinaan akhlak berjalan dengan baik dan lancar, pembina yang dipilih ialah orang yang mampu dalam menangani siswa, mengetahui psikologisnya siswa serta mencintai anak-anak.

2. Mengupayakan siswa bersosialisasi dengan orang-orang yang baik dari lingkungan yang baik.

Bersosialisasi dengan orang-orang yang baik dapat mempengaruhi sikap siswa, siswa di asrama dibiasakan bersosialisasi dengan pembina, sesama siswa baik junior terhadap senior dan sebaliknya, dengan adanya kegiatan sosialisasi antara siswa dengan pembina diharapkan masalah-masalah yang dihadapi siswa bisa teratasi sehingga timbulah rasa kekeluargaan antara pembina dan siswa.

3. Membimbing siswa dalam merubah kebiasaan buruk.

Bimbingan ini dilakukan terhadap murid-murid yang baru masuk asrama, karna siswa senior dianggap sudah dewasa dan mandiri.

Menurut pengakuan pembina asrama

Merubah kebiasaan buruk tidak semudah membalikan telapak tangan namun dengan bimbingan yang penuh Alhamdulillah sedikit demi sedikit dapat merubah siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya, yang awalnya mereka masih sulit untuk mandiri seperti saat pertama mereka masuk asrama mereka masih belum bisa melakukan beberapa hal sendiri, misalnya mereka belum bisa makan sendiri, setrika baju sendiri,

²³ Wawancara, Muslim, S. Pd, (Tempat Asrama SMP UNISMUH Makassar, 08 Agustus 2018)

merapikan kamar, mencuci bajunya masing-masing disini mereka kita bimbing agar bisa mandiri dan disiplin.²⁴

Usaha pembina dalam hal ini selalu membimbing siswa agar selalu mandiri dengan membimbing siswa untuk melakukan semua pekerjaan sendiri dan tidak merepotkan orang lain.

4. Mengajak siswa refresing (Tadabur Alam) serta mengunjungi panti asuhan.

Program ini dilakukan agar siswa tidak merasa bosan setiap saat di asrama, siswa lebih mengenali kekuasaan Allah swt, serta memiliki kepekaan terhadap orang-orang yang membutuhkan bantuan di sekitarnya.

Upaya yang dilakukan keseluruhan yaitu pembina melakukan bimbingan dan penyuluhan terhadap siswa yang bermasalah, hal ini agar membantu mengatasi dan memecahkan masalah siswa, selain itu siswa sesekali diajak untuk pergi ke panti asuhan agar mereka dapat merasakan kepekaan terhadap lingkungan serta saling tolong menolong dan siswa dapat bersyukur karna mereka memiliki kehidupan yang jauh lebih baik dari pada anak-anak lain di luar sana yang mereka tidak memiliki keluarga, tidak mampu sekolah dan lain sebagainya.²⁵

Adanya program refresing seperti tadabur alam agar siswa tidak merasa jenuh serta siswa diberikan kesempatan untuk merenungkan dan menghayati kebesaran Allah swt sebagai Pencipta Alam semesta, selain program tadabur alam program lain yaitu mengunjungi panti asuhan

²⁴ Wawancara, Masnaeni, S. Pd, I, Guru SKI dan Pembina, (Tempat Sekolah SMP UNISMUH Makassar, 13 Mei 2018)

²⁵ Wawancara, Masnaeni, S. Pd, I, Guru SKI dan Pembina, (Tempat Sekolah SMP UNISMUH Makassar, 13 Mei 2018)

bertujuan agar siswa lebih banyak lagi menjalin ukhuwah dengan orang lain selain di asrama serta siswa mampu merasakan penderitaan orang lain.

5. Menerapkan keteladanan dan kedisiplinan.

Menurut pembina asrama putri yaitu ibu Hikmah mengatakan:

Upaya yang digunakan dalam pendidikan akhlak yaitu selain guru-guru memberikan contoh atau teladan yang baik kepada murid-muridnya, seperti mengajak mereka sholat tepat waktu di mesjid guru juga menerapkan akhlak melalui salam dan menyapa yang baik dengan orang yang sebaya, dan dengan orang yang lebih tua disesuaikan dengan orang yang dijumpai, serta bagaimana menanyakan pendapat, mengungkapkan pendapat dan menyela pembicaraan orang lain dengan sopan tanpa menyakiti teman bicara,²⁶

6. Melakukan pendekatan terhadap siswa.

Menurut pembina asrama putri yaitu ibu Nurhudaeda mengatakan:

Upaya yang digunakan melalui pendekatan personal siswa diajak untuk menceritakan masalah yang dihadapinya, siswa dituntut untuk menghafal hadist yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, ketika siswa melakukan pelanggaran siswa diingatkan kembali tentang hadist yang mereka hafal, jadi siswa tidak hanya di ajarkan hadist namun siswa dituntut untuk mengaplikasikan hadist-hadist apa saja yang siswa pelajari baik di sekolah maupun asrama.²⁷

7. Memberikan hukuman terhadap siswa yang melanggar.

Menurut pak Muslim pimpinan asrama mengatakan:

Terdapat berbagai strategi yang digunakan dalam pendidikan akhlak salah satunya yaitu dengan melakukan teguran langsung ketika ada hal-hal yang kurang sopan dilakukan oleh siswa, jika masih dilakukan dihukum atau diberikan sanksi seperti dipanggil untuk melakukan kultum tentang pelanggarannya dan dihafal lengkap dengan hadistnya

²⁶ Wawancara, Hikmah, S. Pd, Guru bahasa Inggris dan Pembina, (Tempat Asrama SMP UNISMUH Makassar, 13 Mei 2018)

²⁷ Wawancara, Nurhudaeda, S. Pd, Guru bahasa Inggris dan Pembina, (Tempat Asrama SMP UNISMUH Makassar, 13 Mei 2018)

jika masih belum jera maka dipanggil orang tuanya untuk diskusikan bagaimana baiknya pembinaan anak tersebut.²⁸

Uraian wawancara tersebut dapat disimpulkan dalam memberikan hukuman terhadap murid yang melakukan pelanggaran guru tidak pernah menggunakan kekerasan dalam menghukum siswa namun diberikan sanksi yang tegas terhadap siswa yang melanggar. Hukuman yang diberikan kepada siswa di sesuaikan dengan kategori pelanggaran, adapun kategori pelanggaran yaitu:

- a. Menurut asalnya, pelanggaran dapat dibedakan menjadi 2 (dua) :
 1. Pelanggaran keseharian
 2. Pelanggaran khusus
- b. Menurut jenisnya, pelanggaran dikategorikan menjadi 3 (tiga) :
 1. Kategori ringan dan sanksi
 - a. Tidak memakai songkok, tidak memakai sarung sholat dan tidak membawa al-Qur'an ke masjid pada saat jam tadarus. (nasehat dan tindakan langsung)
 - b. Terlambat belajar / belajar tidak serius.(nasehat dan tindakan langsung)
 - c. Tidak piket (mendapat tambahan area piket pada hari berikutnya)
 - d. Tidur malam melebihi pkl. 22.00 dengan kegiatan yang tidak mendukung.(tindakan langsung)
 2. Kategori sedang dan sanksi
 - a. Tidak belajar / tidak ikut tutorial mata pelajaran pengembangan atau pada saat kegiatan asrama : (teguran langsung)
 - b. Membuka pintu dengan paksa. (teguran langsung dan menulis ayat atau hadis yang relevan)
 - c. Terlambat masuk asrama atau mangkir. (membersihkan area asrama)
 - d. Membangkang. (membersihkan area asrama dan menulis ayat atau hadis yang relevan)
 - e. Mengancam sesama penghuni asrama.(membersihkan area asrama dan menulis ayat atau hadis yang relevan)

²⁸ Wawancara, Muslim, S. Pd, Guru Tahfidz dan Pimpinan Asrama dan Pembina, (Tempat Asrama SMP UNISMUH Makassar, 13 Mei 2018)

- f. Merusak barang asrama. (mengganti sesuai dengan barang yang dirusak)
 - g. Membawa alat elektronika diluar ketentuan.(penyitaan barang)
 - h. Ada hubungan spesial dengan lain jenis. (menulis surat pernyataan dan menulis serta menghafal ayat atau hadis yang relevan)
 - i. meninggalkan asrama tanpa izin.(bolos) (tindakan langsung)
 - j. masuk kamar penghuni lain tanpa izin (tindakan langsung)
3. kategori berat dan sanksi
- a. Membawa atau menghisap rokok : peringatan tertulis, pemanggilan Mahkamah Asrama
 - b. Membawa atau memakai narkoba : pemanggilan Mahkamah Asrama , dikembalikan ke orang tua.
 - c. Membawa atau minum – minuman keras : pemanggilan Mahkamah Asrama, dikembalikan ke orang tua.
 - d. Membawa barang terlarang : senjata tajam, buku porno, alat asusila lainnya : pemanggilan Mahkamah Asrama ,pernyataan tertulis
 - e. Mencuri: pemanggilan Mahkamah Asrama, pernyataan tertulis
 - f. Berkelahi: pemanggilan Mahkamah Asrama, pernyataan tertulis
 - g. Pemukulan / kekerasan fisik : pemanggilan Mahkamah Asrama, pernyataan tertulis
 - h. Mengancam atau melakukan kekerasan baik fisik maupun psikis kepada pembina dan musyrif asrama: pemanggilan Mahkamah Asrama, dikembalikan orang tua.
 - i. Meminta dengan paksa (barang atau uang): pemanggilan Mahkamah Asrama , pernyataan tertulis
 - j. Berduaan dengan lawan jenis sesama penghuni asrama yang bukan mahram : pemanggilan Mahkamah Asrama , pernyataan tertulis.²⁹

Beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan dalam menunjang keberhasilan pendidikan akhlak oleh asrama SMP UNISMUH Makassar baik dari menyeleksi guru, sampai memberikan hukuman terhadap siswa yang melanggar bertujuan agar siswa terbiasa disiplin dalam menjalankan berbagai kegiatan sehari-hari selain itu

²⁹ Sumber Data: Tata Tertib Asrama SMP UNISMUH Makassar

siswa dididik untuk saling menghargai dan memiliki kepekaan terhadap penderitaan orang lain serta diharapkan siswa memiliki bekal dalam menghadapi kehidupan setelah mereka lulus dari SMP UNISMUH Makassar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan pada bagian terdahulu, jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini, maka berikut ini penulis mengemukakan beberapa hal pokok yang merupakan kesimpulan yaitu:

1. Peran sistem *boarding school* secara umum dapat menunjang kegiatan pembelajaran untuk mencapai keberhasilan pembelajaran sedangkan peran *boarding school* secara khusus di SMP UNISMUH yaitu untuk menunjang keberhasilan pembelajaran khususnya pembelajaran pendidikan akhlak siswa agar terciptanya akhlak atau karakter terutama dalam hal kemandirian, kedisiplinan serta kesopanan.
2. Faktor penunjang keberhasilan pendidikan akhlak yaitu Adanya program pelaksanaan Al Islam, kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) dan bahasa asing, keinginan siswa dalam mendalami agama Islam, dukungan orangtua dalam memasukan anaknya untuk mengikuti program *boarding school*, jarak sekolah yang cukup jauh dari rumah siswa, kegiatan-kegiatan *boarding school* memotivasi siswa berlatih untuk mandiri dan disiplin, sikap bersahabat pembina kepada siswa, selain itu sarana dan

prasarana yang memadai menjadikan kegiatan siswa berjalan dengan baik. Faktor penghambatnya yaitu kurangnya minat siswa untuk tinggal di asrama, kurangnya komunikasi aktif antara guru atau pembina dengan orangtua siswa, faktor pergaulan dengan teman satu kelas yang tidak tinggal di asrama, guru atau pembina yang kurang konsisten dalam menegur siswa yang melakukan kesalahan.

3. Upaya yang dilakukan dalam menunjang keberhasilan pendidikan akhlak yaitu: Menyeleksi guru untuk menjadi pembimbing asrama, mengupayakan siswa bersosialisasi dengan orang-orang yang baik dari lingkungan yang baik, membimbing siswa dalam merubah kebiasaan buruk, menerapkan keteladanan dan kedisiplinan, melakukan pendekatan terhadap siswa, memberikan hukuman terhadap siswa yang melanggar.

B. Saran

Berdasarkan paparan dari bab sebelumnya dan kesimpulan tersebut maka penulis menyampaikan beberapa saran semoga saran ini bisa bermanfaat untuk perbaikan di masa yang akan datang khususnya sekolah yang menerapkan sistem *boarding school* yaitu:

1. Kepala SMP UNISMUH Makassar dan guru-guru harus tetap mengupayakan program pembinaan akhlak berjalan dengan baik yaitu dengan cara menyeimbangkan kegiatan pembelajaran di sekolah dengan kegiatan pembinaan yang ada di asrama. Hal ini

sangat penting agar keberhasilan pendidikan akhlak tetap terlaksana.

2. Kepada kepala sekolah, guru atau pembina asrama, harus terus mencari dan mengembangkan strategi untuk memasukan siswa ke asrama minimal 50% siswa wajib di asramakan dan sebaiknya guru lebih konsisten dan tegas terhadap murid yang melakukan kesalahan, serta guru harus melakukan pengontrolan tidak hanya di saat siswa sekolah melainkan pada saat siswa libur sekolah seminimal mungkin sekali seminggu guru menelpon orang tua siswa agar pada saat libur pembinaan akhlak yang di tanamkan di asrama ataupun sekolah tidak dilupakan oleh siswa hanya karna siswa libur.

DAFTAR PUSTAKA

Alquran Alkarim

Assegaf Abd. Ranchman, 2011. *Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan Hadhari berbasis Integratif- inter konektif*. Jakarta: Rajawali Pers.

Bari Fathul, Ahmad bin Ali bin Hajr Al Asqolani, 2000. *Syrah shohih Al Bukhari*. Riyadh- Saudi Arabiyah: Darussalam Riyadh.

Djamas, Nurhayati. 2009. *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pascakemerdekaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Echols M. John, Hasan Shadli. 1996. *An English-Indonesian*. Jakarta: Gramedia.

Fattah Nanang. 2013. *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Fauziyah Lilis R. A dan Setyawan Andi, 2008. *Kebenaran Alquran dan Hadis*. Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Halim Mahmud Ali Abdul. 2004. *Akhlak Mulia*. Jakarta: Gema Insani.

Ilyas Yunahar. 2002. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: lembaga pengkajian dan pengalaman Islam.

Jalaluddin. 2001. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Nasharuddin. 2015. *Akhlak: Ciri Manusia Paripurna*. Jakarta; Rajawali Pers.

Nata Abuddin. 2006. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Nata Abuddin. 2015. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers.

Nawawi, Hadari. 2011. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Putra Daulay Haidar. 2007. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta : Kencana.

Putra Daulay Haidar. 2007. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.

Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-ruz media.

Ramayulis. 2015. *Dasar Dasar Kependidikan (Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan)*. Jakarta: Kalam Mulia.

Sarbini *Pendidikan Ketauhidan Anak*,
<http://www.slideshare.net/iniabras/pembinaan-patuhan-peserta-didik-di-sekolah>.

Satori Djam'an dan Komariah Aan, 2014. *Metodelogi Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta.

Setiawan Irfan. 2013. *Pembinaan dan pengembangan Peserta Didik Pada Institusi Berasrama*. Yogyakarta:Smart Writing.

Subhan Arief, 2012. *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke-20: Pergumulan antara Modernisaasi dan Identitas*, Jakarta: Kencana

Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung; Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Syaodih Nana. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Suwartono, 2014. *Dasar-Dasar metodelogi penelitian*, Yogyakarta: CV Andi Offset.

<http://ery-pransiskapendidikan.blogspot.co.id/2012/04/pendidikan-akhlak.html>

<http://mujabgs58.blogspot.co.id/2012/07/boarding-school.html>

<http://www.kajianteor.web.id/2013/03/boarding-school-pengertian-boarding-school.html>

<http://www.kajianteor.com/2013/03/boarding-school-pengertian-boarding-school.html>.

RIWAYAT HIDUP



Nurmah, lahir di Desa Naru pada tanggal 28 Maret 1994, merupakan anak ke 4 dari 5 bersaudara dari pasangan Mansyur dan Ramlah. Penulis memulai pendidikannya pada tahun 2000 di SDN No. 2 Sape dan tamat pada tahun 2005.

Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Sape dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Sape dan tamat pada tahun 2011. Setelah menyelesaikan pendidikan di SMA Negeri 1 Sape, tiga tahun setelahnya penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi pada tahun 2014 pada Program Studi Pendidikan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) dan selesai pada tahun 2018 dengan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Dengan judul skripsi *Boarding School* Sebagai Penunjang Keberhasilan Pendidikan Akhlak.

LAMPIRAN

LAMPIRAN

A. Pedoman Wawancara

1. Pedoman Wawancara untuk Pemimpin Asrama
 - a. Kurikulum apa yang digunakan oleh sekolah dan asrama?
 - b. Menurut bapak apakah peran sistem boarding school dalam menunjang keberhasilan pendidikan akhlak?
 - c. Apakah ada penyeleksian guru untuk dijadikan pembina asrama dan kriteria apa saja yang harus dimiliki calon pembina asrama?
 - d. Apakah peran boarding school dalam menunjang keberhasilan pendidikan akhlak siswa di SMP Unismuh?
 - e. Bagaimana pelaksanaan sistem boarding school di SMP UNISMUH Makassar?
 - f. Bagaimana pelaksanaan kurikulum pembelajaran di boarding school?
 - g. Metode pembelajaran apa saja yang ada di boarding school ini dalam menunjang keberhasilan pendidikan akhlak?
 - h. Kegiatan apasaja yang ada di boarding school SMP UNISMUH dan apa tujuan yang ingin di capai dari kegiatan tersebut?
 - i. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan untuk menunjang keberhasilan pendidikan akhlak siswa SMP UNISMUH?
 - j. Factor apa saja yang menunjang keberhasilan pendidikan akhlak?
 - k. Factor apasaja yang menjadi penghambat keberhasilan pendidikan akhlak siswa SMP UNISMUH?
 - l. Apa manfaat program kurikuler dan ekstra kurikuler dalam menunjang keberhasilan pendidikan akhlak?
2. Pedoman Wawancara untuk Pembina Asrama

- a. Bagaimana upaya yang dilakukan pembimbing asrama dalam menunjang keberhasilan pendidikan akhlak?
 - b. Menurut ibu apa peran boarding school dalam menunjang keberhasilan pendidikan akhlak?
 - c. Kegiatan apa saja yang dilakukan pada program boarding school dalam menunjang keberhasilan pendidikan akhlak?
 - d. Sarana dan prasarana apa saja yang di gunakan untuk menunjang keberhasilan pendidikan akhlak pada sistem boarding school?
 - e. Apa saja factor penunjang dalam mencapai keberhasilan pendidikan akhlak siswa pada sistem boarding school?
 - f. Apa saja factor penghambat pendidikan akhlak siswa pada sistem boarding school?
 - g. Sejauh ini apakah penerapan pendidikan akhlak di lingkungan asrama berpengaruh terhadap perilaku siswa?
 - h. Menurut anda apakah sistem boarding school ini efektif dalam menunjang keberhasilan pendidikan akhlak?
 - i. Bagaimana kondisi siswa sebelum masuk ke asrama ?
 - j. Adakah perubahan yang berarti setelah siswa tinggal di asrama?
3. Pedoman Wawancara Siswa
- a. Bagaimana kegiatan harian di asrama SMP UNISMUH?
 - b. Apakah Pembina asrama dan staf-staf yang lain sudah memberikan contoh teladan yang baik dalam kehidupan yang baik dalam kehidupan sehari-hari di asrama?
 - c. Apakah sudah di patuhi peraturan yang di buat oleh asrama?
 - d. Apakah anda sudah mengetahui sikap dan akhlak terhadap diri sendiri, guru/ orang tua orang lain dan lingkungan
 - e. Apakah adek sudah menemukan beberapa karakter yang telah di bentuk asrama dalam kehidupan sehari?

- f. Apakah anda merasa senang terhadap sisitam boarding school yang sedang yang sedang anda jalani sekarang? Apa alasnya?

B. Dokumentasi

1. Kegiatan- Kegiatan di Asrama



2. Wawancara dengan siswa-siswi asrama







3. Wawancara Dengan Pimpinan dan Pembina Asrama



